MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG KABUPATEN ENREKANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

"DESIGNING A TOURIST AREA ON THE BANKS OF THE SADDANG RIVER, ENREKANG REGENCY WITH A GREEN ARCHITECTURAL APPROACH"

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Disusun dan diajukan oleh:

MUH. RIDWAN FAHMI

105 83 11 046 16

11/08/2022
1 exl
Sumb. Mahasiswa
P/0025/ART/22 CB
MUH

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS TEKNIK
GEDUNG MENARA IQRA LT. 3
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221
Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com
Website: http://teknik.unismuh.makassar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : **PERANCANGAN KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG KABUPATEN ENREKANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU**

Nama : Muh. Ridwan Fahmi
Stambuk : 105 83 11046 16

Makassar, 11 Juni 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Irnawaty Idrus,ST., MT., IPM.	**Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur

Citra Amalia Amal, ST., MT.
NBM : 1244 028

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS TEKNIK
GEDUNG MENARA IQRA LT. 3
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221
Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.com
Website: http://teknik.unismuh.makassar.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muh.Ridwan Fahmi dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 11046 16, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022.

Makassar, 11 Dzulhqa'idah 1443 H / 11 Juni 2022 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum
   a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
      Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag : .....
   b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
      Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT. : .....
2. Penguji
   a. Ketua : Dr. Muhammad Syarif, ST.,MT.,MM.,IPM. : .....
   b. Sekertaris : Andi Yusri, ST., MT. : .....
3. Anggota : 1. Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM. : .....
   2. Rohana, ST., MT. : .....
   3. Salmiah Zainuddin, ST., M.Ars. : .....

Mengetahui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Irnawaty Idrus, ST., MT., IPM.	**Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT.**

Dekan

Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM.
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas Ke hadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-nya lah Penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul tugas akhir saya adalah: Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Kabupaten Enrekang Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau.

Adapun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Oleh karena, itu penulis dengan kerendahan hati menerima kritik maupun saran demi penyempurnaan tugas akhir ini agar kelak dapat bermanfaat.

Tugas akhir ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena, itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Nurnawaty, S.T., M.T. IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T. sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.Ir. Irnawaty Idrus, S.T., M.T. IPM. Sebagai pembimbing I dan Ibu Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT. Sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM. Sebagai ketua dan Bapak Andi Yusri, ST., MT. Sebagai Sekertaris, serta Bapak Dr.Ir. Sahabuddin, ST. MT., IPM. Ibu Rohana, ST., MT. dan Ibu Salmiah Zainuddin, St., M.Ars. Sebagai penanggap yang bersedia meluangkan waktunya serta arahan dalam menyelesaikan study.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai pada Fakultas Teknik atas segala waktunya yang telah mendidik dan melayani penulis selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Orang tua dan keluarga tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan dukungan, doa dan pengorbanannya terutama dalam bentuk materi dalam menyelesaikan kuliah.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus Arsitektur angkatan 2016

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin.

Makassar, 16 april 2022.

Muh. Ridwan Fahmi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK: *Kabupaten Enrekang memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata.Akan tetapi kabupaten Enrekang belum memiliki kawasan wisata yang potensial serta pada kawasan tepian sungai saddang yang sebenarnya di peruntukkan sebagai kawasan wisata namun belum terdapat fasilitas yang memadai maupun menunjang suatu kawasan. Sebagai sebuah Kawasan wisata tepian sungai, objek rancangan kawasan wisata tepian sungai memiliki permasalahan kebutuhan energi, iklim dan pencemaran air sungai. Penyelesaian permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan konsep Kawasan wisata tepian sungai dengan pendekatan arsitektur hijau. Pendekatan arsitektur hijau yang meliputi respect for site, resfect for users, working with climate, conversing energy, minimizing new resources,holism. Arsitektur hijau merupakan sebuah proses pendekatan perancangan dan perencanaan yang berorientasi lingkungan.Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data, pengelolaan data, konsep, desain gambar.Hasil analisis yang didapat pada objek Kawasan wisata tepian sungai berupa prinsip penerapan arsitektur hijau pada tapak, dengan memaksimalkan ruang terbuka hijau,desain bangunan yang menghasilkan banyak bukaan untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara, menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim,memaksimalkan pengelolaan air kotor,air bekas, air hujan agar dapat digunakan Kembali. Dengan penerapan konsep arsitektur hijau atau green architecture kawasan wisata tepian sungai saddang dapat dirancang sebagai kawasan yang ramah lingkungan dan dapat berjalan optimal tanpa meerusak ekosistem dan vegetasi yang terdapat padu tepian sungai saddang di kabupaten Enrekang.*

KATA KUNCI: *Kawasan, wisata,, arsitektur hijau*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT : Enrekang regency has the potential to become one of the tourist destinations. However, Enrekang regency does not have a potential tourist area in the saddang riverbank area which is actually designated as a tourist area but there are no adequate facilities or support for an area. As a tourist area on the banks of the river, the object of riverside tourism area has the problem of climate energy needs, and river water pollution. A riverside tourist area with a green architectural approach. Green architecture that includes respect for site, respect for users, working with climate, conversing energy, minimizing new resources, holism. Green architecture is an environmentally oriented design and planning approach. The research method used includes data collection, data management, concept, image design. The results of the analysis obtained on the object of the riverside tourist area are in form of the principle of applying green architecture, on the site By maximizing green open space. Building design that produces many openings for natural lighting and air circulation using plants and water as regulators, climate-maximizing water management of used cataracts, rainwater so that it can be reused. With the application of the concept of green architecture, the saddang riverside tourist area can be designed as an environmentally friendly area and can run optimally without damaging the ecosystem and vegetation found on the banks of the saddang river in Enrekang regency.

KEY WORDS: Area, tourism, green architecture

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR TABEL viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Dan Sasaran 5
D. Metode Perancangan 6
E. Sistematika Penulisan 7

BAB II STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Judul 9
B. Klasifikasi Dan Tipe Wisat Tepian Sungai 12
C. Jenis Wisata Tepian Sungai 32
D. Konsep Perancangan Dalam Islam 37
E. Studi banding 41

BAB III ANALISIS PERENCANAAN KAWASAN TEPIAN SUNGAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

A. Gambaran Umum lokasi Perencanaan 52
B. Analisis tapak 60
C. Analisis Fungsi Dan Program Ruang 70
D. Analisis tampilan Bentuk Bangunan 78
E. Analisis Kelengkapan bangunan 79
F. Analisis Pendekatan Perancangan 85

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep tapak 88
B. Konsep program ruang 91
C. Konsep tampilan dan bentuk bangunan 92
D. Konsep kelengkapan bangunan 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 98

DAFTAR PUSTAKA 99

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Garis Sempadan Sungai Takbertanggul 19

Gambar 2 Garis Sempadan Sungai Bertanggul 20

Gambar 3 Pola Tanam RTH Pejalan kaki 22

Gambar 4 Pola Penanaman vegetasi 31

Gambar 5 Objek Wisata 34

Gambar 6 Skema Tipologi Jenis Wisata 35

Gambar 7 Tepian Sungai Cimanuk 41

Gambar 8 Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura 42

Gambar 9 Tepian Sungai Cikanpung 44

Gambar 10 Fasilitas Wisata Tepian Sungai Cikanpung 45

Gambar 11 Sungai Hangang 45

Gambar 12 Sungai Oxford 46

Gambar 13 Kerangka Konsep 51

Gambar 14 Peta Wilayah Kabupaten Enrekang 53

Gambar 15 Alternatif Site 1 56

Gambar 16 Alternatif Site 2 57

Gambar 17 Peta Kecamatan Enrekang 59

Gambar 18 Aliran Sungai Saddang 60

Gambar 19 Lokasi Tapak 61

Gambar 20 Hasil Analisis Orientasi Matahari 63

Gambar 21 Perkiraan Orientasi Arah Angin 64

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 22 Hasil Analisis Kebisingan 65
Gambar 23 Akses Pada Tepian Sungai Saddang 66
Gambar 24 Peta Aksebilitas Menuju Lokasi 67
Gambar 25 Vegetasi Yang Ada Ditapak 68
Gambar 26 Tepian Sungai Saddang 69
Gambar 27 Layout Ruangan 77
Gambar 28 Buah Salak Dan Dangke 79
Gambar 29 Sistem Elektrikal 81
Gambar 30 Sistem Pengadaan Air Bersih 81
Gambar 31 Jaringan Air Kotor 82
Gambar 32 Sistem pembuangan Sampah 82
Gambar 33 CCTV 84
Gambar 34 Hasil Analisis Kegiatan pendukung 84
Gambar 35 Wahana Flying fox 85
Gambar 36 Entrance 88
Gambar 37 Analisis Sirkulasi 89
Gambar 38 Analisis Pencahayaan 90
Gambar 39 Analisis View 90
Gambar 40 Analisis Tampilan villa 92
Gambar 41 Analisis Jogging Track 93
Gambar 42 Analisis pengolahan air hujan 94
Gambar 43 Analisis rencana penampungan air hujan 94

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 44 Analisis Air Bersih 95

Gambar 45 Analisis Air kotor 96

Gambar 46 Analisis Jaringan Elektrikal 97

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peraturan Tentang Garis Sempadan Sungai 18

Tabel 2 Resume Analisis Studi Preseden 47

Tabel 3 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di kabupaten Enrekang 53

Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur 53

Tabel 5 Jumlah Penduduk Perkecamatan 54

Tabel 6 Rekapitulasi Bobot Lokasi 56

Tabel 7 Data Iklim Enrekang 62

Tabel 8 Analisis Kebutuhan Ruang 70

Tabel 9 Analisis Pola Sirkulasi pengguna 72

Tabel 10 Kebutuhan Ruang 73

Tabel 11 Jumlah Total keseluruhan ruangan 76

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan suatu kesatuan sistematik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antara pemangku kepentingan (Lisa, 2019).

Sejauh ini karena Kabupaten Enrekang belum memiliki kawasan wisata yang potensial serta pada kawasan tepian sungai saddang yang sebenarnya di peruntukkan sebagai kawasan wisata namun belum terdapat fasilitas yang memadai maupun menunjang suatu kawasan. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan utama dalam perancangan kawasan, sehingga dapat disimpulakan bahwa solusi dari permasalahan tersebut ialah dengan adanya pengembangan fasilitas pada perancangan kawasan wisata tepian sungai saddang yang dapat menyuguhkan tempat rekreasi dalam menunjang pariwisata dan dapat dinikmati dari semua kalangan. Serta memberikan konstribusi dari berbagai aspek salah satunya dari segi sosial dan ekonomi baik pemerintahan maupun masyarakat setempat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Minat seorang wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti fenomena sekarang telah terjadi pergeseran dari jenis mass tourism ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternative yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil. Trend wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan juga untuk mengenal lebih dalam dari kebudayaan sebagai kemewahan yang melekat pada Indonesia, dan merekapun tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan.

Sulawesi selatan sebagai salah satu wilayah dari Indonesia timur yang memiliki kekayaan alam melimpah serta adat budaya yang beragam haruslah mengembangkan objek wisata yang mampu menarik minat dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 226.776 jiwa tersebar di 12 kecamatan yang memiliki luas wilayah 1.786,01 km2.

Ditinjau dari segi budaya, Enrekang memiliki beragam budaya, diantaranya budaya yang masih kental dengan adat istiadat yaitu desa Kaluppini yang memiliki tradisi Maccerang manurung, sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas rahmat tuhan yang diberikan dalam bentuk pertaniaan. Selain itu, Enrekang juga memiliki satu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Desa unik yang tidak ditemui di daerah manapun, yakni Desa Bone-Bone. Desa ini menerapkan sebuah peraturan yang melarang setiap warganya merokok selama di kawasan Desa, sehingga Desa tersebut di juluki dengan Desa bebas polusi asap rokok. Selain dari segi budaya, Enrekang juga memiliki beberapa makanan khas diantaranya, susu sapi yang telah diolah mejadi keju dan masyarakat setempat menyebutnya "dangke" dan juga buah-buahan yang sering di jadikan oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung atau melewati daerah Enrekang ialah buah salak.

Adanya potensi yang dapat dikembangkan dalam hal pariwisata serta kawasan yang strategis karena menjadi jalur utama perjalanan wisatawan menuju Tana Toraja sehingga mampu menunjang bertambahnya wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Enrekang. Lokasi kawasan wisata yang direncanakan terletak pada Kecamatan Enrekang kelurahan Juppandang tepatnya dijalan Swiss tepian Sungai Saddang. Sungai Saddang merupakan sungai terpanjang di Provinsi Sulawesi Selatan dengan panjang sekitar 150 km. Aliran sungai saddang mengalir mulai dari Kabupaten Tana Toraja, Enrekang, Pinrang hingga Polewali di Sulawesi Barat. Sungai Saddang termasuk dalam jenis sungai periodik yaitu jenis sungai yang dipengaruhi dengan perubahan pergantian musim.

Adanya potensi yang di kembangkan, maka perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata sangat besar dengan berusaha meningkatkan dan memperbaiki berbagai fasilitas. Untuk mendukung langkah pemerintah Kabupaten Enrekang tersebut maka perlu adanya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tempat wisata khususnya wisata kuliner agar wisatawan dan masyarakat yang berkunjung tidak merasa bingung mencari lokasi pusat kuliner yang menyediakan makanan khas daerah Enrekang. Selain daripada itu lokasi kawasan yang terletak di pinggiran kota dengan panorama tumbuhan hijau yang memebentang di seberang tepian sungai saddang menambah potensi dari lokasi untuk dijadikan kawasan wisata.

Iklim memiliki pengaruh yang cukup besar bagi bentuk arsitektur suatu bangunan. Bentuk bangunan di suatu wilayah tidak akan sama, sekalipun bangunan bangunan tersebut berada di daiam suatu kawasan pembagian iklim. Namun jika ditinjau secara klimatik bentuk arsitektur suatu bangunan akan sama prinsipnya untuk satu kawasan pembagian iklim. Hal ini diakibatkan karena bentuk bangunan yang seiring dengan kondisi alam, matahari, angin, cuaca, bahkan iklim yang ada di wilayah tersebut. Iklim juga berpengaruh terhadap penggunaan bahan dan berpengaruh juga terhadap penggunaan teknologi pada suatu konstruksi bangunan. Oleh sebabnya itu, teknologi produksi dalam dunia konstruksi dan material sangat berkembang dengan pesat seiring dengan berkembangnya penggunaan bahan atau material suatu bangunnan. (Imran, 2013).

Fenomena pemanasan global yang diiringi dengan terjadinya perubahan iklim *(climate change)*, merupakan ancaman nyata bagi masyarakat di masa kini maupun yang akan datang. Dampak perubahan iklim yang menjadi ancaman besar apabila di kaitkan dengan dunia arsitektur, baik perancangan suatu bangunan maupun perancangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kawasan. sehingga perlu adanya penanggulangan yang dilakukan, diataranya penerapan Arsitektur Hijau *(green architecture)* seperti mengurangi penggunaan sumber energi, air dan materil dalam menciptakan kawasan ramah lingkungan.

Maka sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya dampak dari perubahan iklim (*climate change*) yang pada dasarnya salah satu bentuk akibat dari pemansan global (*Global warming*) melalui langkah-langkah yang diberlakukan dan diterapkan pada konsep dalam perancangan baik itu kepada objek maupun terhadap subjek itu sendiri, baik melalui penghematan energi, penghematan air, penggunaan material ramah lingkungan, maupun mengurangi limbah padat. Serta menerapkan pemeliharaan penghijauan secara berkelanjutan dengan melestarikan sumber daya alam, melestarikan budaya serta memberikan sumbangsi pada sektor ekonomi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana menerapkan konsep perencanaan kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur hijau di tepian sungai saddang Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana merancang desain kawasan wisata tepian sungai saddang di Kabupaten Enrekang dengan pendekatan arsitektur hijau?

C. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan

   a. Penerapan konsep Arsitektur Hijau pada bangunan kawasan wisata tepian Sungai Saddang.

   b. Menghasilkan rancangan kawasan tepian Sungai Saddang sebagai penyedia wisata bagi wisatawan.

2. Sasaran

   Sasaran dari pembahasan perancangan sehingga dapat merancang kawasan tepian sungai yang ramah lingkungan yaitu dengan menentukan ruang terbuka dan sirkulasi serta peletakan massa bangunan.

D. Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan proses dalam merancang yang dimana meliputi pengumpulan data, analisis data, konsep sampai pada tahap desain. Dalam proses perancangan Arsitektur, data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide. Adapun metode yang di gunakan dalam pembahasan meliputi:

1. Pengumpulan Data

   Pada tahap ini sebelum penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk menganalisa lingkungan sekitar seperti kondisi tapak berupa utilitas, orientasi matahari, arah angin serta tingkat kebisingan, sebelumnya penulis telah melakukan studi literatur yaitu metode pengumpulan data dari buku-buku maupun jurnal yang berkaitan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan judul untuk mendapatkan teori sebagai landasan dalam perancangan.

2. Analisis / Pengelolahan data

   Analisis adalah suatu proses pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilakn alternatif atau solusi yang spesifik berdasarkan objek, tapak, tema yang bersifat ilmiah. Pada tahap ini penulis melakukan studi banding melalui internet terhadap pengembangan kawasan dengan pendekatan arsitektur hijau yang ada di Indonesia.

3. Konsep

   Dari hasil analisis lokasi serta studi banding yang telah di lakukan, dapat diperoleh output berupa rencana dari konsep bentuk, utilitas serta peletakan massa bangunan pada kawasan rancangan.

4. Desain / *Drawing*

   Pada tahap ini penulis melakukan penggambaran konsep dan gambar kerja atau DED (*Detail Engineering Design*). Proses pembuatan konsep serta gambar kerja menggunakan *Software AutoCad, Sketchup, Corel Draw* dan *Photoshop.*

E. Sistematika Penulisan

Kerangka penyusunan dalam penulisan ini dijelaskan dalam Empat Bab secara garis besar, antara lain:

Bab Satu : Pendahuluan, mencakup latar belakang, tujuan, sasaran,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab Dua : Studi Pustaka, berisi tentang teori yang berkaitan dengan pariwisata, taman, wisata budaya, wisata kuliner, serta Arsitektur Hijau yang di dapatkan dari referensi dan liiteratur.

Bab Tiga : Analisis Perencanaan, bab ini berisi tentang kondisi lokasi tapak yang menjadi kawasan, dan menguraikan pendekatan konsep perancangan sebagai dasar perancangan fisik kawasan wisata air tepian sungai.

Bab Empat : Konsep Perancangan, berisi mengenai konsep-konsep perancangan yang akan digunakan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian Judul

1. Definisi judul

a) Kawasan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kawaasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, industri, perkotaan. (Sari, 2015).

b) Wisata

Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu kata rekreasi ini berasal dari kata asing yaitu *Recreate*. Kata ini berasal dari bahasa inggris dari suku kata **re** dan **create**. Apabila diterjemahkan secara bebas maka wisata adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kembali baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. Menurut Mathiesen dan Wall (1982) bahwa wisata adalah kegiatan bepergian dari dan ketempat tujuan lain diluar tempat tinggalnya. (Fahrul, 2017).

c) Tepian

Bagian bidang (permukaan) yang di luar sekali; pinggir.

d) Sungai

Sungai adalah aliran terbuka dengan ukuran geometrik yaitu penampang melintang, profil memanjang dan kemiringan lembah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang berubah seiring waktu, tergantung pada debit, material dasar dan tebing. (Putra, 2014)

e) Enrekang

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km2 dan berpenduduk sebanyak ±190.579 jiwa.

(Sumber: Joseagush. (2021), agustus 20). Kabupaten Enrekang.

f) Arsitektur Hijau

Green architecture adalah arsitektur yang mempunyai perhatian terhadap lingkungan alamnya dan efek ekologis yang ditimbulkannya, ekologi sebagai interest utamanya, serta menggunakan efisiensi pada bangunan dengan sedapat mungkin menggunakan energi alamiah arsitektur supaya lebih mengahargai lingkungannya. (Nur'aini, 2016).

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Kabupaten Enrekang dengan Pendekatan Arsitektur Hijau adalah sebuah daerah yang dapat menciptakan lingkungan kehidupan yang berkelanjutan dan menjadi tempat destinasi dalam melakukan aktivitas baik perorangan maupun kelompok untuk bersenang-senang ataupun memperluas pengetahuan di bagian pinggiran Sungai Saddang yang terletak di Kelurahan Juppandang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Definisi Wisata

a. Teori Wisata

Dalam arti luas, wisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagaian kecil masyarakat Negara berkembang. (Risal,2015)

Maka teori wisata dapat di artikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dengan suatu maksud dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

b. Syarat-syarat daerah wisata

Hal terpenting untuk di perhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata agar menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan maka daerah tersebut haruslah memiliki tiga syarat (Yoeti, 1983) sebagai berikut:

1) Daerah itu harus mempunyai apa yang di sebut sebagai "something to see "artinya, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi yang berbeda dengan apa yang di miliki oleh daerah lain.

2) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang di sebut dengan istilah "something to do "artinya, di tempat tersebut banyak fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang di sebut dengan "something to buy "artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang – barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh – oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal masing – masing.

c. Unsur-unsur daya tarik objek wisata sungai

Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan atau yang mempunyai daya tarik untuk di kunjungi wisatawan. Menurut Direktorat wisata alam dan pemanfaatan jasa lingkungan 2003, bahwa Unsur daya tarik wisata sungai meliputi:

1) Keindahan alam
2) Keanekaragaman jenis
3) Keunikan dan keindahan sungai
4) Keutuhan potensi
5) Kejernihan air
6) Keindahan dan kenyaman sungai
7) Kebersihan

B. Klasifikasi dan Tipe Wisata Tepian Sungai

1. Kawasan tepian sungai

Secara umum, pengertian kawasan tepian air(sungai) dapat diartikan sebagai suatu proses dan hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dengan air, seperti air laut, air sungai dan danau. Kawasan tepian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

air adalah area yang dibatasi oleh air dan komunitasnya yang dalam pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami.

Berikut adalah gambaran prinsip yang di gunakan dalam pengembangan kawasan tepi air:

1) Adanya kerjasama berbagai pihak dalam pengembangan kawasan tepi air sebagai suatu daya tarik pengunjung.
2) Pengembangan konsep tepi air melalui potensi yang ada pada kawasan sebagai suatu daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut.
3) Pengembangan aktivitas di kawasan tepi air dan menikmati aktivitas di sekitar pelabuhan sebagai sebuah potensi untuk memberikan pengalaman yang berharga bagi pengunjung seperti makan malam, berbelanja dan lain-lain.
4) Pengembangan tema pada pintu masuk sungai, danau, menjadi pengembangan aktivitas utama di kawasan tepi air.
5) Pengembangan kawasan tepi air sebagai orientasi rekreasi dapat berupa aktivitas berenang, olah raga dayung, ski air dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat beristirahat, taman, hunian dan perdagangan.

2. Karasteristik pengembangan penataan kawasan tepian sungai

Beberapa karakteristik yang perlu di pertimbangkan dalam penataan kawasan wisata tepian sungai, diantaranya:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Pembangunan kawasan tepi air harus dapat memberikan jaminan adanya pencapaian yang mudah, tempat parkir yang mampu menampung kendaraan pada saat puncak keramaian sekalipun, kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan.

b. Orientasi bangunan sebaiknya ke arah tepi air sehingga tidak menjadikan tepi air sebagai halaman belakang. Ketinggian bangunan diharapkan tidak menghalangi pendangan ke tepi air sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam laut/sungai atau tidak mengacaukan garis langit (*skyline*).

c. Keadaan alam dan lingkugan (geografis), meliputi air, tanah dan iklim. Kondisi sumber daya air ini mempengaruhi teknik, desain, dan konstruksi pada pembangunan di sebuah kawasan.

d. Citra (*image*). Karakter visual tergantung pada siapa yang melihat atau memandang dan dari segi mana dia memandangnya, yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Pandangan secara fisik berkaitan dengan jarak, elevasi dan pergerakan pandangan. Sedangkan pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusianya, pendapat, pengalaman, dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan.

e. Aktivitas penduduk yang dikembangkan dipengaruhi oleh karakter penduduk dan fungsi utama kawasan. Pemanfaatan kondisi dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

lingkungan kawasan tepian sungai dilakukan dengan menjaga kualitas air, menyediakan ruang terbuka, mendesain pencapaian yang mudah, dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak pembangunan seperti kemacetan.

f. Sosial dan budaya. Kebudayaan atau kebiasaan yang ada pada masyarakat setempat tidak boleh diabaikan dalam penataan kawasan tepian sungai sebab mempunyai nilai-nilai sosial yang telah tertanam dalam kehidupan mereka.

g. Ekonomi. Selain penyediaan dana, pembiayaan terkait dengan kebijakan monoter pemerintah dan kemampuan serta tanggapan masyarakat. Hal ini perlu diperhitungkan karena menyangkut kelangsungan hidup atau matinya suatu proses pembangunan.

h. Pengelolaan. Pengelolaan kawasan tepian sungai haruslah dilakukan secara professional, mengingat berbagai masalah yang kompleks harus ditangani, seperti bagaimana mengelola fasilitas-fasilitas yang ada agar tetap terawat. Untuk mewadahi berbagai aktivitas yang ada dan berpotensi timbul, serta untuk menghindari terjadinya konflik kegiatan dan pemanfaatan lahan, maka perlu ada pengaturan dan penataan di kawasan tepian sungai terutama pada wilayah pemukiman warga dan berada pada kawasan pusat kota (RTRW 2010-2030, 23-28).

i. Aturan. Kawasan tepian sungai mempunyai aturan-aturan dalam ukuran dan kompleksitasnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

j. Tema pengembangan. Dengan membentuk tema di kawasan tepian sungai, pembangunan di kawasan tepian sungai akan mempunyai kekhasan yang membedakan antara satu kawasan dengan kawasan yang tepian sungai yang lainnya. Tema berkaitan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah, atau sosial budaya setempat.

k. Penataan lanskep diperlukan sebab kawasan berpotensi untuk erosi, abrasi dan sedimentasi.

l. Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan.

m. Teknologi yang diterapkan pada bahan bangunan, struktur/konstruksi bangunan dan perlindungan tepian sungai .

n. Pemanfaatan air.

1) Pemanfaatan pada badan air, yaitu sebagai alur pelayaran, rekreasi air dan lain-lain.

2) Pemanfaatan pada tepi air meliputi kegiatan yang berhubungan dengan air.

3) Pemanfaatan yang bukan pada keduanya, yaitu kegiatan yang tidak memanfaatkan badan air dan tepi air. Peruntukan lahannya dapat ditempatkan agak jauh dari tepi air seperti apartemen, hotel, hunian, kafe, gudang, dan retail.

3. Kebijakan kawasan tepian sungai

a. Garis sempadan sungai dan pantai

Peraturan Mentei PU No.63/PRT/1993 Pasal 5-16 tentang kriteria garis sempadan sungai, terdapat arah peraturan untuk sungai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bertanggul maupun tidak bertanggul di kawasan perkotaan, yaitu: (Maryono, 2013: 47)

1) Sungai tak bertanggul di kawasan perkotaan:

   I. Sungai yang kedalamannya < 3 meter, garis sempadan sungainya 10-meter dari tepi sungai.

   II. Sungai yang kedalamannya 10 – 20 meter, garis sempadan sungainya 15-meter dari tepi sungai.

   III. Sungai yang kedalamannya lebih dari 20 meter, garis sempadan sungainya 30-meter dari tepi sungai (Pasal 8)

2) Untuk sungai bertanggul di perkotaan, di tetapkan sekurang – kurangnya garis sempadan sungainya 3-meter dari batas tanggul (Pasal 6).

Garis sempadan sungai merupakan salah satu upaya perlindungan wilayah sungai yang dapat mengganggu kelestarian fungsi sungai. Garsis sempadan sungai, termasuk sungai buatan/kanal dan saluran irigasi primer ditetapkan dalam beberapa peraturan seperti pada table berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
MILIK PERPUSTAKAAN UNISMUH MAKASSAR

Tabel 1. Peraturan Tentang Garis Sempadan Sungai

Sumber	Sempadan	Kriteria
Keputusan Presiden RI No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung dalam Isfa Sastrawati tahun 2003	Sungai di luar permukiman	- Sekurang-kurangnya 100 meter di kiri-kanan sungai besar - Sekurang-kurangnya 50 meter di kiri-kanan anak sungai
	Sungai di kawasan permukiman	Sempadan sungai diperkirkan cukup untuk dibangun dalam impeksi antara 10-15 meter
Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 1997 tentang	Garis sempadan sungai bertanggul	Ditetapkan dengan batas lebar sekurang-kurangnya 5 meter di sebelah luar kaki tanggul
Rencana Tata Ruang wilayah Nasional dalam Isfa Sastrawati tahun 2003	Garis sempadan sungai tak bertanggul	Ditetapkan berdasarkan pertimbangan teknis dan sosial ekonomi oleh pejabat yang berwenang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	Ketentuan lain	Garis sempadan sungai yang bertanggul dan tidak bertanggul yang berada di wilayah perkotaan sepanjang jalan ditetapkan tersendiri oleh pejabat yang berwenang

(sumber: Sastrawati, 2003)

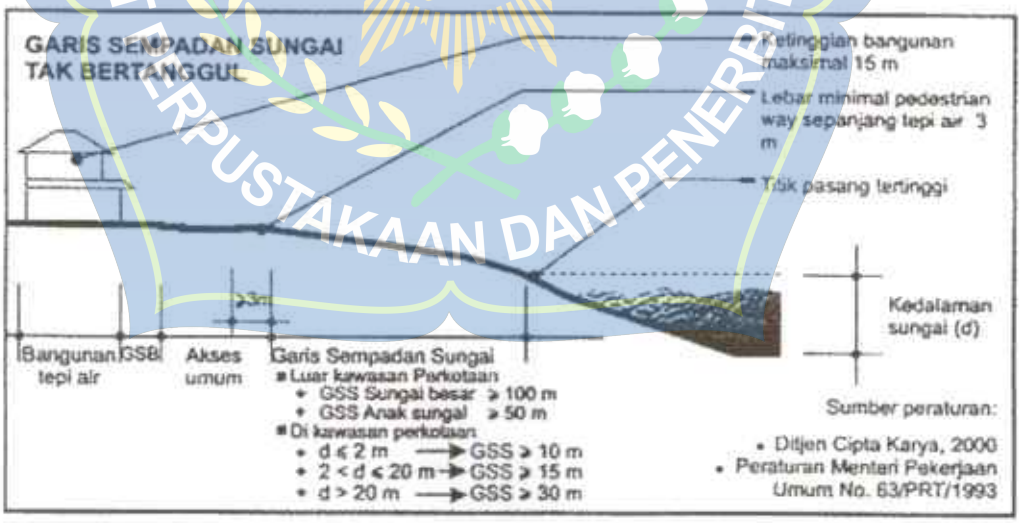

Gambar 1. Garis Sempadan Sungai tak Bertanggul
(sumber: Sastrawati, 2003)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

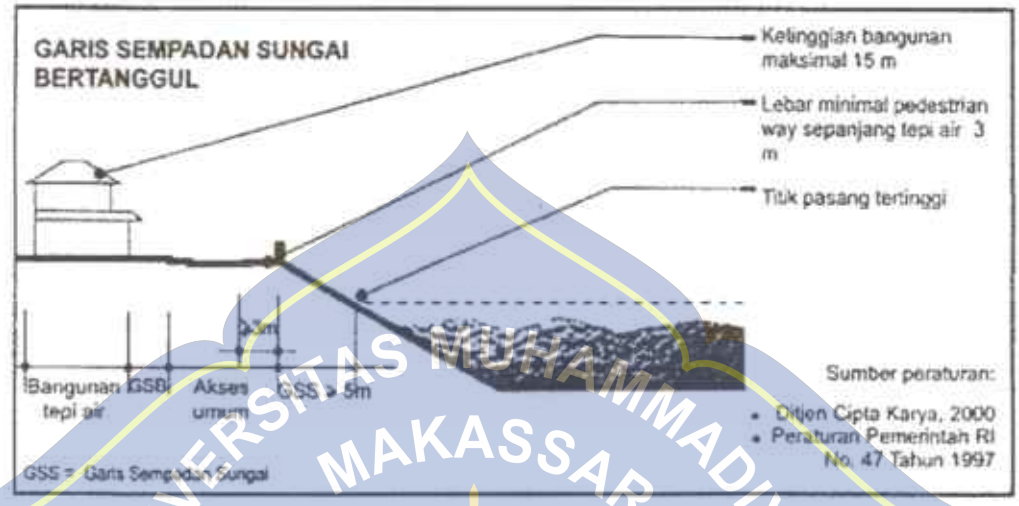

Gambar 2. Garis Sempadan Sungai Bertanggul
(Sumber: Sastrawati, 2003)

b. Bangunan

1) Tinggi bangunan ditetapkan maksimum 15-meter dihitung dari permukaan tanah rata-rata areal terbangun.

2) Orientasi bangunan harus menghadap tepi air dengan mempertimbangkan posisi bangunan terhadap matahari dan arah hujan angin.

3) Bentuk dan desain bangunan disesuaikan dengan kondisi dan bentuk tepi air serta variable lainnya yang menentukan penerapannya.

4) Bangunan-bangunan yang dapat dikembangkan pada area sempadan tepi air berupa taman atau ruang rekreasi adalah fasilitas area bermain, tempat duduk dan atau sarana olahraga.

5) Kepadatan bangunan dikawasan tepi air maksimum 25 %

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Komponen penataan kawasan tepian sungai

Di dalam Jurnal Perancangan Wilayah dan Kota (Kasus Kawasan Tanjung Bunga) vol 14 No. 3 Desember 2003 halaman 95 – 11. terdapat beberapa komponen penataan dalam mendesain kawsan tepian air. (Sastrawati, 2003)

a. *Pedestrian* (jalur pejalan)

Jalur pejalan kaki atau jogging track di sediakan di sepanjang tepi air untuk menikmati pemandangan dengan RTH (ruang terbuka hijau harus memenuhi hal-hal sebagai berkut:

1) Kenyamanan, adalah cara mengukur kualitas fungsional yang ditawarkan oleh sistem pedestrian.
2) Orientasi, berupa tanda visual (landmark, marka jalan) pada lanskap untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar.
3) Kemudahan berpindah dari satu arah ke arah lainnya yang dipengaruhi oleh kepadatan pedestrian, kehadiran penghambat fisik, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim. Jalur pejalan kaki harus aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 3. Contoh Pola Tanam RTH Jalur Pejalan Kaki
(Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008)

b. Jalur sepeda

Jalur sepeda di sediakan sepanjang tepi air untuk memungkinkan pengendara mengintari kawasan tepian air sambil menikmati keindahannya. Jalur sepeda di desain menyatu dengan desain menyatu dengan penataan lanskap.

c. Jalur kendaraan bermotor dan jembatan

Pada pembangunan baru kawasan, jalur kendaraan di sediakan di sepanjang tepi air bila memungkinkan agar pengendara dapat menikmati pemandangan tanpa terhalang dengan bangunan dan untuk kemudahan pencapaian ke area publik.

d. Parkir

Ruang parkir di sediakan dekat dengan kawasan tepi air, sebaiknya berada di belakang garis sempadan tepi air.

e. Bangunan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bangunan di tempatkan di luar garis sempadan tepi air untuk menghindari kemungkinan bahaya gelombang ombak yang keras, bencana seperti erosi/abrasi, banjir, mengurangi pengaruh garam dan angin yang 15 keras dengan pemilihan struktur dan bahan bangunan, menghindari pembangunan di atas lahan yang tidak stabil, dan memberikan ruang gerak pejalan atau akses ruang publik.

f. *Signage* (penanda)

Signage di sediakan untuk memberikan petunjuk orientasi dan kepentingan keselamatan para pengunjung, seperti alat pelampung di permukaan laut di sediakan sebagai batas kegiatan di laut dan petunjuk batas area berenang yang aman.

g. *Street furniture*

Pengadaan street furniture memfasilitasi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan penduduk.

h. Ruang terbuka hijau (RTH)

Penataan lanskap di lakukan dengan menanam pohon di sepanjang tepi air untuk mereduksi panas sinar matahari, polusi udara, kebisingan dan angin yang membawa pengaruh garam pada bangunan serta mengurangi resiko bencana gelombang tsunami. Penanaman pohon sebagai pengarah kawasan tepi air agar tidak terjadi akses pejalan yang tidak terkontrol (bukan pada jalur pejalan)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

i. Jalur utilitas

Bila kawasan rawan dengan bencana gelombang tsunami, perlu di buat jaringan drainase yang berfungsi membuang air laut yang datang dan perlu di buat sumur resapan pada lahan untuk menghindari penurunan muka air tanah yang berakibat terjadinya intrusi air laut.

j. Struktur perlindungan tepi air

Pemilihan jenis perlindungan tepi air harus mempertimbangkan karakter air, tujuan dan manfaat, dampak, sistem pemeliharaan, bahan dan biaya Pemilihan jenis perlindungan tepi air harus mempertimbangkan karakter air, tujuan dan manfaat, dampak, sistem pemeliharaan, bahan dan biaya

k. Area rekreasi air dan tepi air

Pengadaan pembatas zona kegiatan pada area rekreasi, sebab ada aktivitas yang tidak dapat di satukan areanya seperti kegiatan berenang dan 16 berlayar serta mewadahi aktivitas dan mengatur area atau zona kegiatan yang ada di kawasan sehingga tidak terjadi konflik berbagai aktivitas.

l. Ruang pedagang kaki lima

Penempatan ruang PKL tidak menimbulkan konflik kepentingan dengan pihak lain. Penempatan PKL di tata dan tidak merintangi aktivitas lain di kawasan seperti berjalan dan kepentingan pihak lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Penerapan konsep RTH (Ruang Terbuka Hijau)

a. Pengertian ruang terbuka hijau

Arsitektur hijau merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan arsitektur yang ekologis atau ramah lingkungan demi mencapai keseimbangan di dalam sistem interaksi manusia dengan lingkungan. Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, yang merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan. Aplikasi arsitektur hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan.

Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Keberlanjutan merupakan usaha manusia untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan perusakan alam dan lingkungan dimana mereka tinggal. (Karyono, 2010).

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jaur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Ruang Terbuka Hijau memiliki pengertian:

1. Ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur yang dalam penggunaanya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan yang berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan *(Inmendagri No.14/1988)*.
2. Bagian dari ruang-ruang terbuka (open space) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut *(Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum)*.
3. Area memanjang/jalur yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. *(Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 2008)*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Tujuan, fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau

1. Tujuan

a) Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air

b) Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan

c) alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat

d) Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

2. Fungsi

a) Fungsi Utama

i. memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)

ii. pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancer

iii. sebagai peneduh

iv. produsen oksigen

v. penahan angin.

vi. penyedia habitat satwa

vii. penyerap polutan media udara, air dan tanah

viii. penyerap air hujan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b) Fungsi sosial budaya

i. menggambarkan ekspresi budaya local

ii. merupakan media komunikasi warga kota

iii. tempat rekreasi

iv. wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam

c) Fungsi Ekonomi

i. bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain - lain.

ii. sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor.

d) Fungsi estetika

i. menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota

ii. menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

iii. meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukimam, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan

iv. pembentuk faktor keindahan arsitektural.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Manfaat

a) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah)

b) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

c. Konsep RTH pada kawasan tepian sungai

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan pada Daerah Aliran Sungai adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*Open Spaces*) suatu wilayah perkotaan dan Daerah Aliran Sungai yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya dalam wilayah tersebut.

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olah raga, dan kebun bunga. Fungsi penting RTH secara ekologis, RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas terik.

Adapun Langkah-langkah dalam perencanaan konsep ruang terbuka hijau yaitu :

a) Survey pada daerah yang direncanakan untuk menentukan kemampuan daerah tersebut untuk berkembang.
b) Rencana jangka panjang untuk mengoptimalkan potensi alami (natural) kawasan sebagai ruang publik.
c) Pemanfaatan potensi alam kawasan dengan menyediakan sarana yang sesuai.
d) Studi mengenai ruang terbuka untuk sirkulasi (open space circulation) mengarah pada kebutuhan akan penataan yang manusiawi.

d. Vegetasi untuk RTH Daerah Aliran Sungai (DAS)

Prinsip perancangan kawasan tepi air merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan wilayah tepi air. Prinsip-prinsip fisik dan non-fisik di kawasan tepi air, serta mendapatkan solusi dari masalah kebutuhan manusia sehingga didapatkan suatu penataan kawasan yang lebih baik (Risal,2015).

Persyaratan pola penanaman vegetasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada sempadan sungai adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a) alur hijau tanaman meliputi sempadan sungai selebar 50 m pada kiri kanan sungai besar dan sungai kecil (anak sungai).

b) Sampel jalur hijau sungai berupa petak-petak berukuran 20 m x 20 m diambil secara sistematis dengan intensitas sampling 10% dari panjang sungai.

c) Sebelum di lapangan, penempatan petak sampel dilakukan secara awalan acak (random start) pada peta. sampel jalur hijau sungai berupa jalur memanjang dari garis sungai ke arah darat dengan lebar 20 m sampai pohon terjauh.

d) Sekurang - kurangnya 100 m dari kiri kanan sungai besar dan 50 m di kiri kanan anak sungai yang berada di luar permukiman.

e) Untuk sungai di kawasan permukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10-15 m.

i. Jarak maksimal dari pantai adalah 100 m

ii. Pengaturan perletakan (posisi) tanaman yang akan ditanam harus sesuai gambar rencana atau sesuai petunjuk Direksi Pekerjaan.

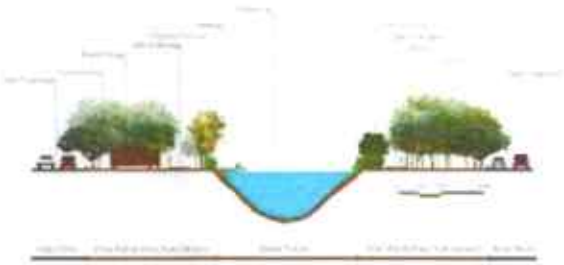

Gambar 4. Pola penanaman vegetasi
(Sumber: Google diakses pada tanggal 9 September 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tanaman yang berfungsi sebagai pengaman sungai/pantai yaitu sebagai berikut:

a) Mangrove
b) Avicinnea
c) Bruguiera
d) Nipah

Sedangkan vegetasi yang berfugsi sebagai pelestarian air tanah, yaitu:

a) Casuarina equisetifolia (cemara laut)
b) Ficus elastica (fikus)
c) Hevea brasiliensis (karet)
d) Garcinia mangostana (manggis)
e) Lagerstroemia speciosa (bungur)
f) Fragraea fragrans (tembesu)
g) Cocos nucifera (kelapa)

Namun karena adanya perbedaan biogeofisik maka pemilihan vegetasi untuk ruang terbuka hijau sempadan sungai disesuaikam dengan potensi dan kesesuaian lahan pada daerah masing-masing.

C. Jenis Wisata Tepian Sungai

1. Wisata alam

Peranan alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan sangat besar dan penting. Hal tersebut bisa di lihat dari klasifikasi jenis objek dan daya tarik dimana wisata alam menempati persentase yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

paling tinggi. Gunung, laut, hutan maupun sungai sering kali di jadikan objek bagi para wisatawan sebagia tempat liburan atau rekreasi.

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia, yanag mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan (Fandeli,1995).

Dalam kawasan perkotaan, sungai merupakan elemen kota yang memiliki daya tarik yang tinggi jika di bandingkan dengan elemen-elemen lainnya. Selain mampu memberikan karakter visual yang spesifik karna tempatnya yang berada di perkotaan, wisata tepian sungai juga dapat memberikan ruang terbuka hijau yang meminimalisir polusi dari padatnya kota.

Adapun fasilitas dan jenis kegiatan wisata yang terdapat di pantai yaitu:

i. Outbound

Ada beberapa kegiatan outbond yang menjadi objek atau daya tarik dari suatu kawasan wisata, pada perencanaan kawasan wisata tepian sungai saddang terdapat beberapa alternatif kegiatan outbond salah satunya ialah flyfox, selaian it disiapkan pula kegiatan otbond bagi anak-anak seperti jembatan antar pohon, perosotan, ayunan, dan lain-lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 5. Objek wisata
(Sumber : Google,Diakses 22 September 2021)

ii. Susur sungai
iii. Taman dan *Plaza*
iv. Galeri
v. Cafe
vi. Rakit/*rafting*

Menurut Eppang (2013), pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepariwisataan alam adalah :

a) Penduduk, faktor penduduk ini terdiri atas struktur (umur, mata pencaharian dan pendidikan) serta jumlah yang bertempat tinggal dikota dan desa.
b) Dana, faktor dana ini berhubungan dengan besarnya pendapatan penduduk serta kemampuanya untuk menabung.
c) Waktu, faktor waktu berkaitan dengan pekerjaan dan mobilitas. Jenis pekerjaan yang berbeda mempunyai kesempatan yang berbeda pula.
d) Komunikasi, faktor ini sangat erat dengan massa media (koran, majalah, leaflet, booklet) akan memberikan pengaruh langsung.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adpertensi merupakan alat komunikasi yang efektif kepada calon wisatawan.

e) Pasar, faktor pasar ini terdiri atas dua aspek yaitu ketersediaan objek pariwisata dan tingkat aksebilitasnya.

2. Objek wisata alam

Menurut (Smith, 1989) dalam bukunya "Host and Guest" : The anthropology of tourism", membagi kerangka tipe kepariwisataan dan interaksinya sebagai suatu dasar pijak adalah dua tipe pembagian yaitu wisata alam dan wisata budaya.

Gambar 6. Skema Tipologi Jenis Wisata (Smith, 1989)
(Sumber: Fahrul, 2017).

Adapun objek wisata alam terbagi atas dua jenis yaitu :

a. Obyek wisata alam di dalam kawasan konservasi

Obyek wisata di dalam kawasan konservasi adalah kawasan hutan atau kawasan pelestarian alam yang pengelolaan dan pengawasanya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berada dalam wewenang Direktorat Jenderal PerlindunganHutan dan Pelestarian Alam. Misalnya, Taman nasional, Taman wisata, Taman buru, Taman laut, Taman hutan raya.

b. Objek wisata alam diluar konservasi

Objek wisata diluar konservasi yaitu objek wisata alam yang objek pengelolaannya diluar wewenang Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Pada umumnya objek wisata alam tersebut dikelolah oleh pemerintah daerah, Perum perhutani (Wana Wisata) atau swsata.

3. Kegiatan wisata alam

Terdapat beragam kegiatan yang dapat di lakukan di tempat wisata alam diantaranya berenang, berjemur, berlayar, rekreasi pantai, memancing, menyelam, berselancar dan lain-lain, kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai wisata perairan atau wisata bahari. Adapun wisata daratan yaitu kegiatan yang di lakaukan kebanyakan di pegunungan seperti lintas alam, mendaki gunung, penelusuran gua, *camping*, jalan santai, photografi dan lain-lain.

Dalam pegembangan objek wisata alam yang berada di kawasan pemukiman, mampu memberikan peran dan juga manfaat selain terhadap pemerintah setempat terlebih juga kepada masyarakat. Adapun manfaat dari objek wisata alam yaitu :

a. Menyediakan lapangan kerja

b. Meningkatkan sumber ekonomi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Perbaikan lingkungan

d. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknolgi

e. Meningkatkan pendapatan masyarakat

f. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam.

D. Konsep Perancangan Dalam Islam

Dalam al-Qur'an ada wisata sejarah, ketika Allah memerintahkan agar manusia melihat tempat-tempat bersejarah untuk di ambil pelajaran darinya. Terungkap di sana ada wisata sejarah. Ada juga wisata alam, wisata religius, seperti ada perintah untuk pergi ke Mekkah, melaksanakan haji atau umrah. *(Sumber: http://tazkiyahpyk.co.id/2009/06/wisata-dalam-islam.html/ diakses pada tanggal 10 September 2021)*

Dari segi pandangan Islam dalam hal wisata ditegaskan dalam Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 20, sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahannya:

"Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian 7 Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Al-Ankabut : 20)."

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

Selain itu, terdapat juga firma Allah yang menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi yaitu dalam QS. Al-An'am: 73,:

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۖ وَيَوْمَ يَقُولُ
كُن فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ ٱلْحَقُّ ۚ وَلَهُ ٱلْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ ۚ
عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

Terjemahannya:

"Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (Q.S. Al-An'am: 73)."

Makna dari kata 'berjalanlah di muka bumi', itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptkan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda. Ketika Allah menerangkan kepada kita tujuan wisata seperti melihat tanda-tanda kekuasaan Allah swt. sehingga dapat menambahkan keimanan. Berikut manfaat yg diperoleh dalam berwisata menurut Islam yaitu:

1. Menambah keimanan
2. Memperluas wawasan atau pengetahuan
3. Menjalin interaksi sesame ummat islam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Mempererat ikatan kekeluargaan jika berwisata dengan keluarga ataupun deengan teman/kerabat dekat.

Diharapkan dengan adanya pengelolahan dan desain kawasan wisata tepian sungai dengan perpaduan wisata kuliner ini dapat menyuguhkan tempat rekriasi yang dapat menunjang pariwisata di Kabupaten Enrekang yang dapat dinikmati para pengunjung dari semua kalangan.Seperti yang disebutkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang tercantum pada Q.S. An-Naml ayat 31 yaitu:

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ لَهُمۡ فِيهَا مَا يَشَآءُونَۚ كَذَٰلِكَ يَجۡزِي ٱللَّهُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣١

Terjemahnya:

"(yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa (Q.S. An- Nahl:31)".

Ayat diatas ditujukan kepada orang-orang beriman dan senantisa berbuat baik. Hal tersebut menandakan bahwa perumpamaan keindahan sungai yang diciptakan oleh Allah swt. di muka bumi yang harus dijaga keindahanya agar nantinya tidak ada kerusakan yang dapat mencemari keindahannya. Disisi lain dalam mendisain atau merubah hendaknya tetap memperhatikan lingkungan sekitar agar supaya keindahannya tetap mampu dinikmati. Adapun persiapan untuk berwisata dalam pandangan Islam yaitu:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Tunjuk pemimpin dalam berwisata

   Bicara tentang pemimpin, Islam sangatlah mementingkan aspek leadership (kepemimpinan). Bahkan ketika bepergian sekalipun hendaklah menunjuk seorang pemimpin. Sebagaimana rasulullah saw. bersabda "Apabila tiga orang pergi untuk menempuh suatu perjalanan maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantara mereka sebagai pemimpin" (HR. Abu Daud).

2. Pilih jenis wisata

   Sebagai ummat Islam, kita dianjurkan untuk melaksanakan suatu perjalanan religi, misalnya berkunjung ke tanah suci Mekkah, makam rasulullah dan tempat beribadah atau kawasan bersejarah lainya agar menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Pilih lokasi

   Bukan lokasi dan akomodasi yang serba mewah. Lokasi tujuan juga disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Jangan sampai lebih banyak waktu yang dihabiskan di perjalanan dibanding untuk berkumpul di tempat berlibur.

4. Aktivitas

   Perlu di pikirkan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi tujuan. Terutama jika tak ada sarana olahraga baik itu kolam renang maupun lapangan tenis dan obyek wisata, seperti air terjun, sungai, danau, serta pantai yang bisa dituju, serta membawa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

perlengkapan ibadah misalnya, perlengkapan shalat jika pihak pengelolah tidak menyediakan fasillitas berupa mushollah.

E. Studi Banding

1. Taman Cimanuk, Sungai Cimanuk, Kota Indramayu, Jawa Barat

Gambar 7. Tepian sungai Cimanuk
(Sumber : https://ibategreenjello.com/daya-tarik-obyek-wisata-taman-cimanuk/ diakses pada tanggal 10 September 2021)

Taman Cimanuk Indramayu merupakan taman indah di bantaran sungai Cimanuk yang menjadi salah satu ikon wisata baru di Kabupaten Indramayu. Lokasi taman ini berada tepat di belakang masjid agung Indramayu atau di bawah jembatan utama dekat pendopo jalan Veteran Indramayu.

Taman Cimanuk ini biasanya ramai di kunjungi oleh masyarakat pada akhir pekan atau hari libur. Pengunjung taman ini mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Pengunjung biasanya duduk santai sambil menikmati makanan atau minuman yang dijual di pinggir jalan, membaca buku, berbincang atau berfoto. Taman Cimanuk ini dilengkapi dengan ruang terbuka hijau seperti taman dan beberapa fasilitas lainnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Untuk memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung maka disediakan beberapa fasilitas diantaranya Pusat kuliner, Amphiteater, Taman bermain Khusus anak-anak dan Tempat bersantai.

2. Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Timur

Gambar 8. Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura
(Sumber : Google/diakses pada tanggal 10 September 2021)

Jumlah sungai kecil yang membelah Kota Banjarmasin tercatat 104 sungai dan sebanyak 74 sungai masih berfungsi baik yang bisa dijadikan objek wisata. Suasana lokasi sentra kuliner Mandiri yang dibangun Pemerintah Kota (Pemkot) Banjarmasin melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) setempat itu agaknya cocok bagi mereka yang ingin ngobrol lama. Di bawah puluhan tenda-tenda warna warni tepian sungai dan dinaungi pepohonan yang rindang lokasi yang dulunya merupakan kawasan pasar burung tersebut merupakan ideal bagi wisatawan yang ingin berlama-lama menikmati semilirnya angin dan gemericik suara riak air sungai Martapura yang berhulu ke Pegunungan Meratus tersebut. Apalagi lokasi itu dijual aneka makanan dan kue-kue tradisional sehingga bisa memanjakan selera makan pagi, makan siang,serta makan malam, atau sekedar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mencicipi kue kecil atau aneka kue lainnya seraya menghirup panasnya kopi atau teh. Sejauh mata memandang terlihat aneka pemandangan tepian sungai yang sudah dimodifikasi menjadi Water Front City (kota bantaran sungai) yang dibangun Pemkot Banjarmasin.

Lokasi sentra kuliner tepian Sungai Martapura yang juga juga dikenal sebagai jalur Jalan Pos sepanjang sekitar 300 Meter menghubungkan Jalan Hasanudin HM dengan jalan Sudirman dekat Jembatan Merdeka.

Menurut wali kota keberadaan sentra kuliner ini akan memperkuat posisi Kota Banjarmasin sebagai kota wisata seperti laksa, ketupat kandangan, nasi kuning, lupis, lontong, dan penganan 41 macam.Untuk mendukung kota ini sebagai objek wisata air, maka pihak Dinas Bina Marga mengarahkan berbagai pembangunan jalan dan jembatan yang dikelolanya mendukung wisata air. Banjarmasin membuat jembatan yang ada di kota ini dengan bentuk melengkung, yang artinya jembatan dibangun tidak bakal mematikan keberadaan sungai, dengan bentuk yang demikian maka sungai akan tetap bisa dilalui perahu khususnya perahu wisata.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Teras Cikanpundung, Babakan Siliwangi, bandung, Jawa Barat

Gambar 9. Tepian Sungai Cikanpung Kota Bandung
(Sumber: Google diakses pada tanggal 10 September 2021)

Sungai Cikapundung adalah sungai yang membelah Kota Bandung.Sungai ini terbentang dari kawasan Bandung utara sampai Bandung selatan yang bermuara di Sungai Citarum.Sungai ini melewati permukiman warga dan kawasan bisnis ditengah Kota Bandung,yakni kawasan Braga/Viaduct dan Alun-alun Bandung.

Teras Sungai Cikapundung menjadi salah satu tempat berkumpulnya masyarakat umum, komunitas hingga senima-seniman Kota Bandung. Adapun konsep ekologi ditempat ini yakni dengan adanya perpaduan dengan alam hijau yang selama ini dikenal jadi cirri Babakan Siliwangi. Bahkan aliran Sungai Cikapundung pun mulai diberdayakan, salah-satunya dengan adanya perahu karet. Beberapa fasilitas yang tersedia di Sungai Cikapundung seperti, jembatan merah, Amphiteater, Air mancur, Kolam, taman bunga, Perahu karet dan Pendopo.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 10. Fasilitas Wisata Teras Cikapundung
(Sumber : Google/ diakses pada tanggal 10 September 2021)

4. Sungai Hangang, Soul, Korea Selatan

Gambar 11. Sungai Hangang
(Sumber : Google/ diakses pada tanggal 10 September 2021)

Sungai Hangang adalah sebuah sungai di Korea Selatan yang terbentuk akibat pertemuan dari Sungai Namhan (Sungai Hangang Selatan), yang bermata air di gunung Daedeok, dan sungai Bukhan (Sungai Hangang Utara), yang berhulu dari lembah gunung Geumgang di Korea Utara. Sungai Hangang mengalir melewati Seoul dan bergabung dengan sungai Imjin sebelum bermuara ke laut kuning. Total panjang dari sungai Hangang adalah 514 km sedangkan lebar yaitu lebih dari 1 km.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Di sepanjang aliran sungai terdapat beberapa taman yang di jadikan tempat wisata serta jembatan - jembatan yang menjadi penghubung antara wilayah yang berada di bagian utara dan selatan kota Seoul.

Untuk mendukung kenyamanan pada kawasan terdapat beberapa fasilitas pendukug di sepanjang Sungai Hangang yang dibangun oleh pemerintah Kota Seoul, diantaranya Area camping (Camping site), Sarana Olahraga, Rental sepeda, kuil *jeoldusan*, Paviliun *Mangwon*, Air mancur piala dunia (*world cup fountain*), Jogging track, Taman bermain anak-anak, Rumah kaca dan lain-lain.

5. Sungai Thames Osford, Ingris

Gambar 12. Sungai Oxford
(Sumber : Google/ diakses pada tanggal 10 September 2021)

Sungai Thames mengalir sepanjang 346 km. Antara Gloucestershire London. Sepanjang alur sungai tersebut Oxford salah satu kota yang dialirinya. Di inggris, pinggiran sungai bisa menjadi objek wisata, tempat rileksasi, tempat berolah raga, tempat bercengkerama bersama teman dan keluarga. Terlebih apabila pinggiran sungai tersebut memiliki panorama alam yang elok juga didukung semesta bangunan nan indah seperti di penggiran sungai Thames di kota Oxford ini. Seperti halnya tempat wisata lainnya di inggris, di sini terdapat cafe dan restoran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 2. Resume Analisis studi preseden

Hamid Shirvani	Studi Kasus / Studi Preseden: Taman Cimanuk, sungai Cimanuk, Kota Indramayu Jawa Barat	Wisata kuliner tepian sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Timur	Teras Cihapundung, Babakan Siliwangi, Bandung, Jawa Barat	Sungai Hangang, Soul Korea selatan	Sungai Thames Osford Inggris	Tanggapan Rancangan Wisata Tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang
Tata Guna Lahan (Land use)	Peruntukan lahan sebagai kawasan wisata kuliner dan ruanng terbuka publik	Peruntukan lahan sebagai ruang terbuka public dan kawasan wisata kuliner, aktivitas masyarakat dalam perdagangan dan transportasi	Peruntukan lahan sebagai taman refitalisasi, ruang terbuka public dan kawasan wisata	Diperuntukkan sebaagai taman serta ruang terbuka public dan kawasan tempat wisata	Tempatrileksasi, tempat berolah raga	Kawasan sempadan sungai di Kab. Enrekang diupayakan agar dapat dimanfaatkan dalam menunjang kemajuan ekonomi daerah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hamid Shirvani	Studi Kasus Studi Preseden Taman Cimanuk, sungai Cimanuk, Kota Indramayu Jawa Barat	Wisata kuliner tepian sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Timur	Teras Cikapundung, Babakan Siliwangi, Bandung Jawa Barat	Sungai Hangang, Soul Korea selatan	Sungai Thames Osford Inggris	Tanggapan Rancangan Wisata Tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang
Bentuk dan Massa Bangunan (Building From And Massing)	Bentuk dan massa bangunan mengikuti pola tata guna lahan	Kawasan mempunyai pasar terapung, masjid Raya Sabilah Muhtahidin, makam, Museum dan dermaga	Bentuk dan Massa Bangunan Mengikuti pola tata guna lahan	Bentuk dan massa bangunan mengikuti pola tata guna lahan	Bentuk dan massa bangunan pola tata guna lahan	Penataan massa bangunan mengikuti kebijakan yang berlaku
Sirkulasi dan Parkir (Circulation and Parking)	Memberikan ruang yang luas pada sirkulasi parkir dan akses yang baik	Memberikan ruang yang luas pada sirkulasi parkir dan akses yang baik	Memberikan ruang yang luas pada sirkulasi parkir dan akses yang baik	Memberikan ruang yang luas pada sirkulasi parkir dan akses yang baik	Memiliki jalur yang baik untuk masuk di kawasan	Akses parkir yang mudah serta ruang sirkulasi dalam kawasan yang harus di tata sebaik mugkin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hamid Shirvani	Studi Kasus / Studi Preseden					Tanggapan Rancangan Wisata Tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang
	Taman Cimanuk, sungai Cimanuk, Kota Indramayu Jawa Barat	Wisata kuliner tepian sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Timur	Teras Cikapundung, Babakan Siliwangi, Bandung, Jawa Barat	Sungai Hangang, Soul Korea Selatan	Sungai Thames Osford Inggris	
Ruang Terbuka public (open space)	Memanfaatkan kawasan bantaran sungai sebagai tempat wisata, dengan adanya ruang terbuka publik	Tepian sungai yang sudah dimodifikasi menjadi Water Front City (kotabantaran sungai)	Memanfatkan aliran sungai sebagi objek aktifitas destinasi wisata	Memanfaatkan kawasan bantaran sungai sebagai tempat wisata, dengan adanya ruang terbuka publik	Lahan yang luas berupa Taman dan tempat bersantai	Bisa di bagi-bagi di tiap kawasan dengan batas jalan sekitar sungai
Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways)	Dengan menggukan pola liner dan material Paping blok	Menggukan pola lengkung dan material paping blok	Menggukan material pedestrian yang di susun dengan pola acak dan warna yang menarik	Menggukan material pedestrian dan paving blok yang di susun dengan sangat tertata	Menggunakan pola liner yang sangat tertata dan rapi, serta material pedestrian yang baik berupa pengerasan dan rumput-rumput	Memberikan kenyamana kepada pengguna baik manusia normal maupun yang berkebutuhan khusus

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hamid Shirvani	Studi Kasus / Studi Preseden					Tanggapan Rancangan Wisata Tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang
	Taman Cimanuk, sungai Cimanuk, Kota Indramayu Jawa Barat	Wisata kuliner tepian sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Timur	Teras Cikapundung, Babakan Siliwangi, Bandung, Jawa Barat	Sungai Hangang, Soul Korea selatan	Sungai Thames Osford Inggris	
Pendukung Aktifitas (Activity support)	Dilengkapi panggung pertunjukan dan area wisata kuliner	Terdapat berbagai jenis wisata selain wisata kuliner juga terdapat wisata budaya khas banjarmasin	Terdapat berbagai jenis fasilitas pendukung diantaranya tempat penyewaan perahu karet	Terdapat fasilitas pendukung seperti lapangan olahraga	Hanya terdapat Café dan restoran saja	Dalam kawasan akan di rencanakan adanya aktifitas pendukung seperti amphitheater atau semacamnya
Penanda (Singnage)	Penanda berupa tulisan-tulisan pusat kuliner	Di setiap perkawasan	Terdapat penanda berupa papan nama kawasan	Hanya terdapat papan nama kawasan	Di setiap perkawasan	Minim akan penanda jalan
Prevervasi	-	-	-		-	-

(Sumber: Olah Data, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 13. Kerangka konsep
(*Sumber: Olah Data, 2022*)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

ANALISIS PERENCANAAN KAWASAN TEPIAN SUNGAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

A. Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

1. Pemilihan Lokasi

Kabupaten Enrekang dengan Ibukota Enrekang terletak ±235 Km sebelah utara Makassar. Secara Geografis Kabupaten Enrekang terletak pada koordinat antara 3°14'36" sampai 120°50'00" Lintang Selatan dan 119°40'53" sampai 120°06'33" Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km^2 atau sebesar 2,83% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Batas-batas geografis wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- Disebelah Utara dengan Kabupaten Tanah Toraja
- Disebelah Barat dengan Kaupaten Pinrang dan Kabupaten Tanah Toraja
- Disebalah Selatan dengan Kabupaten Sidenreng rappang
- Disebelah Timur dengan Kabupaten Luwu

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang ini pada umumnya mempunyai topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 Meter dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah Enrekang didominasi oleh bukit-bukit dan pegunungan yaitu sekitar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Kabupaten Enrekang Memiliki memiliki topograpi wilayah berbukit dan bergunung serta memiliki beberapa puncak gunung seperti Gunung Bambapuang, Gunung Latimojong (Puncak Rante Mario) dan Gunung Sinaji (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang).

Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 12 Kecamatan yang terdiri atas 129 desa/kelurahan diantaranya Maiwa, Bungin, Enrekang, Cendana, Baraka, Buntu Batu, Anggeraja, Malua, Alla, Curio, Masalle dan Baroko. Komposisi penduduk di Kabupaten Enrekang didominasi oleh penduduk berusia muda-dewasa atau usia produktif (usia 15-64 tahun) dengan komposisi 59,04% dari totol penduduk di Kabupaten Enrekang.

Gambar 14. Peta Wilayah Kabupaten Enrekang
(Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 3. Luas wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Enrekang

Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	
	Luas	Persentase Terhadap Luas Enrekang
	2014	2014
Maiwa	392.87	21.99
Bungin	236.84	13.26
Enrekang	291.19	16.30
Cendana	91.01	5.10
Baraka	159.15	8.91
Buntu Batu	126.65	7.09
Anggeraja	125.34	7.02
Malua	40.36	2.26
Alla	24.66	1.94
Curio	178.51	9.99
Masalle	68.35	3.83
Baroko	41.08	2.30
Kabupaten Enrekang	**1786.00**	**100.00**

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020)

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Penduduk Enrekang (Jiwa)	
	2014	2016
0-4	-	22707.00
5-9	-	22369.00
10-14	-	21743.00
15-19	-	18911.00
20-24	-	12690.00
25-29	-	13693.00
30-34	-	13860.00
35-39	-	13476.00
40-44	-	12433.00
45-49	-	10938.00
50-54	-	9501.00
55-59	-	7676.00

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kelompok Umur	Penduduk Enrekang (Jiwa)	
	2014	2016
60-64	-	6687.00
65-69	-	5597.00
70-75	-	4120.00
75+	-	5213.00

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020)

Tabel 5. Jumlah Penduduk PerKecamatan

Kecamatan	Penduduk Enrekang Per Kecamatan (Jiwa)	
	2015	2016
Maiwa	24531.00	24782.00
Bungin	4443.00	4452.00
Enrekang	31996.00	32221.00
Cendana	8825.00	8833.00
Baraka	22278.00	22455.00
Buntu Batu	13482.00	13602.00
Anggeraja	25109.00	25330.00
Malua	8087.00	8166.00
Alla	21974.00	22201.00
Curio	15919.00	16108.00
Masalle	12804.00	12881.00
Baroko	10550.00	10583.00
Kabupaten Enrekang	**199998.00**	**201614.00**

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2020)

Musim yang sering terjadi di kabupaten Enrekang hampir sama dengan musim yang terdapat di daerah-daerah lain yaitu musim hujan dan musim kemarau, dimana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus-Oktober.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Pemilihan Site

Pemilihan lokasi pada perancangan kawasan wisata tepian sungai Saddang kabupaten Enrekang ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan objek rancangan. Pemilihan lokasi yang berdasarkan objek rancangan dibuat agar lokasi yang dipilih dapat mendukung keberadaan dari objek tersebut. Dalam perancangan ini terdapat dua alternatif lokasi yang akan dipilih antara lain:

a) Alternatif lokasi 1

Gambar 15. Alternatif Site 1
Sumber: *Google Earth*,2021

Lokasi Yang Dipilih merupakan lahan kosong dengan kelebihan sebagai berikut:

- Dekat dengan pusat kota
- Luas lokasi sekitar 7.830 m²
- Lokasi sesuai dengan peruntukan RTRW

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Dilalui oleh Transportasi umum

b) Alternatif lokasi 2

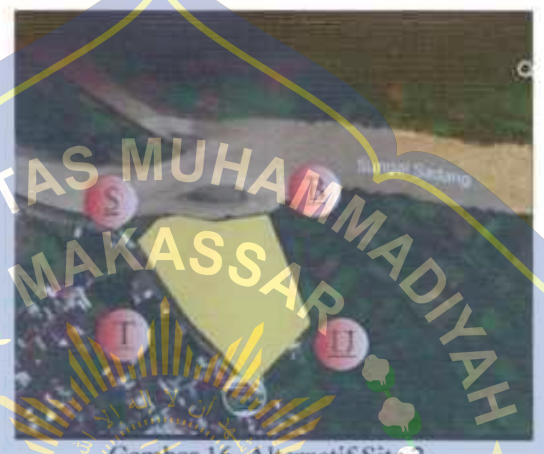

Gambar 16. Alternatif Site 2
Sumber: *Google Earth*,2021

Lokasi Yang Dipilih merupakan lahan kosong dengan kelebihan sebagai berikut:

- Dekat dengan pusat kota dan perumukiman warga
- Jaringan utilitas sudah memadai
- Lokasi sesuai dengan peruntukan RTRW
- Dilalui oleh transportasi umum
- Luas lokasi sekitar 4.530 m²

Tabel 6. rekapitulasi Bobot lokasi

Kriteria	Alternatif lokasi 1 (Bobot)	Alternatif lokasi 2 (Bobot)
Lokasi Strategis	3	4
Aksebilitas	4	4
Utilitas	2	3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ketersediaan Lahan	3	5
Keamaanan	2	4
Jumlah	**14**	**20**

*skoring 1-5

(Sumber: Analisis Penulis,2021)

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi bobot lokasi diatas, adapun lokasi yang terpilih yaitu lokasi alternatif 2, lokasi yang berdekatan dengan pemukiman warga, atau jalan Swis Kelurahan juppandang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Kecamatan Enrekang merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah pusat kota Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu pusat pemerintahan Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Adapun Batasan-batasan Wilayah Kecamatan Enrekang adalah sebagai berikut :

a) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja
b) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cendana
c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, dan
d) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bungin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang mengenai kawasan peruntukan pariwisata buatan maka wilayah pengembangan yang cocok untuk tempat wisata buatan dalam hal ini wisata tepian sungai adalah wilayah pada Kecamatan Enrekang. Keadaan tapak mendukung dengan luas lahan yang tersedia cukup karena kondisi sekitar tapak mampu di oleh menjadi sebuah kawasan wisata sehingga tapak memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

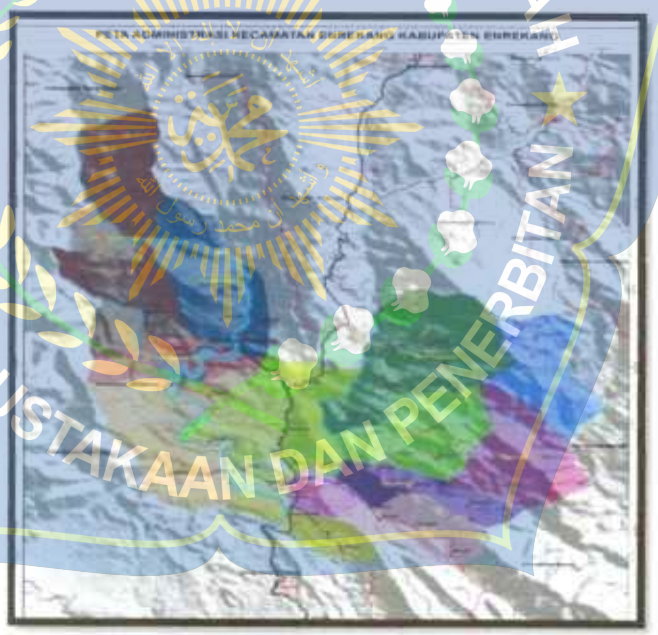

Gambar 17. Peta Kecamatan Enrekang
(sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang, 2015)

Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang mengenai kawasan peruntukan pariwisata buatan maka wilayah pengembangan yang cocok untuk tempat wisata buatan dalam hal ini wisata tepian sungai adalah wilayah pada Kecamatan Enrekang. Keadaan tapak mendukung dengan luas lahan yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tersedia cukup karena kondisi sekitar tapak mampu di oleh menjadi sebuah kawasan wisata sehingga tapak memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka lokasi tapak yang terpilih merupakan bagian dari wilayah administrasi Kelurahan Juppandang, Kecamatan Ujung Pandang.

Gambar 18. Aliran Sungai Saddang
(Sumber: Olah data,2021)

B. Analisis Tapak

Analisis tapak ini bertujuan untuk menghasilkan desain tapak yang ideal dan mengolahnya secara optimal sebagai pendukung fungsi perancangan dengan memperhatikan kondisi tapak yang ada. Adapun dasar pertimbangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dari kondisi tapak eksisting yaitu orintasi matahari, orientasi arah angin, aksebilitas pada tapak, view dan ketersediaan utilitas publik.

1. Lokasi tapak

Gambar 19. Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth,2023)

2. Orintasi matahari

Dalam perancangan suatu bangunan atau kawasan, orientasi matahari harus diperhatikan karena cahaya matahari merupakan hal yang sangat mendukung agar dapat mengurangi penggunaan energi listrik pada bangunan. Untuk itu, penataan massa bangunan harus tepat agar tidak terlalu berimpitan dan pada bangunan ditempatkan bukaan-bukaan pada posisi tertentu agar cahaya matahari dapat masuk kedalam ruangan dengan baik. Namun, untuk menghindari panas dan cahaya yang berlebihan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dibuatkan suatu komponen pendukung seperti *sun shading* atau ditempatkan vegetasi pada bagian-bagian tertentu.

Setiap daerah yang beriklim tropis, arah lintasan matahari hampir selalu berada diatas kepala dengan arah terbit dan terbenam dari timur ke barat. Pada kawasan sungai Saddang mendapatkan sinar matahari pagi, siang, sore yang penuh. Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang, suhu dan curah hujan di wakili oleh stasiun suhu dan curah hujan Kabupaten Enrekang dimana variasi suhu dan curah hujan-nya tampak berbeda dengan wilayah pegunungan dan dataran rendah di Kabupaten lainnya yang ada di Sulawesi Selatan. Suhu tertinggi berada pada bulan Oktober yaitu sebesar ±27.6°C. Sedangkan suhu terendah berada pada bulan juni dan juli yaitu sebesar 25.2°C.

Tingkat kelembapan Nisbi diwilayah ini berkisar antara 77%-83%. Cura hujan di wilayah Kabupaten Enrekang cenderung tinggi sepanjang tahun dan curah hujan tahunan di wilayah ini berkisar antara 2.300-2.900 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 160 hari hingga 220 hari hujan per tahun.

Orientasi matahri di kawasan tepian Sungai Saddang berdasarkan pembagian waktu pagi,siang dan malam antara lain :

- Pada pukul 06:00 s/d 12:00

  Matahari terbit dari balik jajaran pegunungan latimojong dengan udara yang sejuk.

- Pada pukul 12:00 s/d 18:00

  Matahari tepat berada di atas kawasan Sungai Saddang yang langsung mengarah ke tapak

- Pada pukul 18:00 s/d 23:00

  Matahari terbenam di balik pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Tabel 7. Data Iklim Enrekang

Data iklim Enrekang, Sulawesi Selatan, Indonesia

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rata-rata tertinggi °C (°F)	30.9 (87.6)	30 (86)	30.4 (86.7)	30.2 (86.4)	30.2 (86.4)	30 (86)	30 (86)	30.9 (87.6)	31.3 (88.3)	32.9 (91.2)	31.2 (88.2)	30.3 (86.5)	30.72 (87.27)
Rata-rata harian °C (°F)	26.4 (79.5)	26.3 (79.3)	26.3 (79.3)	26.3 (79.3)	26.2 (79.2)	26.1 (79)	26.1 (79)	26.2 (79.2)	26.5 (81.5)	27.2 (82.8)	27.1 (80.8)	26.6 (79.9)	26.92 (80.49)
Rata-rata terendah °C (°F)	22.9 (73.2)	23 (73)	23 (73)	23 (73.6)	23 (73.6)	22.4 (72.3)	21.4 (70.5)	21.5 (70.7)	22.7 (72.9)	23 (73)	23 (73)	23 (73)	22.72 (72.76)
Presipitasi mm (inci)	316 (12.44)	171 (6.73)	184 (7.24)	295 (11.61)	235 (9.25)	175 (6.89)	140 (5.51)	138 (5.43)	157 (6.18)	158 (6.22)	195 (7.68)	236 (9.29)	2.410 (94.86)
Rata-rata hari hujan	23	17	17	22	20	16	12	12	14	15	18	20	206
% kelembapan	83	82	82	83	83	82	79	77	77	81	82	83	81.3
Rata-rata sinar matahari bulanan	142	157	153	154	164	185	223	225	216	217	199	148	2.253

Sumber #1: Climate-Data.org

(Sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Enrekang)

Gambar 20. Hasil Analisis Orientasi Matahari
(Sumber: Olah Data,2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Analisis arah angin

Angin merupakan salah satu parameter menilai dan menaksirkan kondisi yang akan terjadi di sekitar perairan. Kawasan sungai Saddang menerima tiupan angin dari arah Kabupaten Pinrang pada siang hari karena adanya proses atau mekanisme angin darat dan angin laut dimana angin yang bertiup dari arah laut kearah darat umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09:00 sampai dengan pukul 16:00 karena di daerah wilayah dataran rendah wilayah pegunungan, air laut yang terkena paparan sinar matahari mempunyai kapasitas panas lebih besar dari pada daratan pada siang hari.

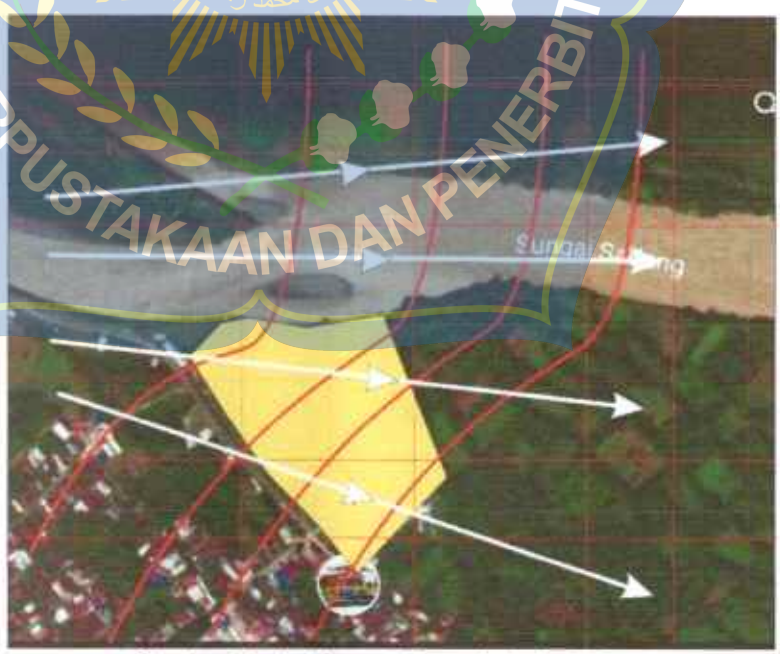

Gambar 21. Perkiraan Orientasi Arah Angin
(Sumber: Olah Data, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Kebisisngan

Kebisingan adalah hal yang sangat berdampak pada kenyamanan pengguna atau pengunjung suatu bangunan, karena dengan kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu aktifitas seseorang. Kebisingan (Noise) merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam konsep desain, guna untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas yang berlangsung pada tapak. Untuk itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam merancang suatu bangunan agar dapat mengurangi kebisingan yang ada, diantaranya adalah menempatkan vegetasi pada sumber-sumber yang menghasilkan kebisingan.

Gambar 22. Hasil Analisis Kebisingan
(Sumber: Olah Data, 2021)

Sumber kebisingan yang terjadi pada tapak hanya bersumber pada sebelah Timur tapak, karna pada arah tersebut terdapat jalan Swis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(Sekitaran Wilayah Sungai Saddang) dengan tingkat kebisingan yang di hasilkanpun tergolong dalam kebisingan yang sedang karna merupakan akses alternatif saat jalan poros Provinsi dilakuka perbaikan atau di tutup untuk sementara.

5. Aksebilitas

Aksebilitas pada bangunan atau kawasan sangat berpengaruh bagi kenyamanan penghuni ataukah pengunjung karena dengan akses yang teratur dapat memperindah penataan lokasi. Maka dari itu dalam merancang lokasi perancangan harus tertata dengan baik agar memberikan tingkat kenyamanan bagi penghuninya.

Pada site terdapat jalur utama menuju lokasi yaitu tepat di sebelah Timur yaitu Jalan Swis, jalan penghubung antar kelurahan kota tersebut menjadi akses utama ke lokasi site. Aksebilitas yang mudah menjadikan tapak lebih memungkinkan dijadikan sebagi lokasi kawasan perencanaan wisata tepian Sungai Saddang.

Gambar 23. Akses pada Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Google Earth, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 24. Peta Aksebilitas Menuju Lokasi
(Sumber: Olah Data, 2021)

6. Vegetasi

Kondisi vegetasi pada tepian Sungai Saddang terlihat cukup banyak namun masih belum tertata secara teratur dan juga beberapa vegetasi yang tidak cocok untuk berada di tepian sungai, kurangnya perhatian yang lebih dari pihak masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengadakan penghijauan pada area tepian sungai saddang, padahal penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk daerah aliran sungai sangatlah penting guna untuk mencegah erosi dan bencana banjir.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 25. Vegetasi yang ada di tapak
(Sumber: Olah Data,2021)

7. Kekuatan arus sungai Saddang

Arus yang ada disekitar Sungai Saddang sangat dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi, hujan yang efektif (tinggi) tidak saja menyebabkan aliran yang kuat, tetapi juga bertambah banyaknya jumlah aliran sungai yang permanen. Aliran air pada sebuah sungai pada umumnya mengalir tidak tetap, mengikuti muatan sedimen unsur-unsur lain yang larut didalam air. Oleh karena itu, sungai mempunyai ciri yang tersendiri dan berbeda dengan massa air lain seperti danau, laut, dan sebagainya.

Sungai sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa anak sungai yang tergabung ke dalam sungai induk pada suatu daerah aliran. Jadi daerah aliran suatu sungai yang sering disebut DAS merupakan suatu wilayah ekosistem yang dibatasi oleh pemisah topografi dan berfungsi sebagai pengumpul, penyimpan dan penyalur air beserta sedimen dan unsur hara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

lainnya. Melalui system sungai yang mempunyai outlet tunggal, system aliran pada DAS terbagi ke dalam daerah aliran hulu, daerah aliran tengah, daerah aliran hilir. Di masing-masing daerah aliran ini terjadi proses geomorfik yang berbeda. Misalnya di bagian daerah aliran hulu biasanya terjadi erosi vertical, bagian daerah tengah terjadi erosi vertical dan lateral kira-kira sama kuat, dan didaerah aliran hilir terjadi proses erosi lateral. Kegiatan aliran air sungai biasanya adalah mengambil (mengerosi/ mengikir), mengangkut, dan mengendapkan, sehingga suatu lembah sungai sangat tidak tetap dalam arti selalu mengalami perubahan-perubahan tersebut dapat tejadi pada panjang, lebar atau dalamnya lembah.

Air sungai dalam perjalannanya dari hulu ke hilir melakukan kegiatan mengikis, mengambil bahan lepas, mengangkut dan mengendapkan.Suatu lembah penampangnya tidak tetap dan sifatnya dinamik(mengalami perubahan-perubahan).

Gambar 26. Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Analisis Fungsi Dan Program Ruang

1. Analisi fungsi

Ditinjau dari segi fungsional sesuai dengan peruntukan dalam RT/RW Kota Enrekang, Sungai Saddang di tetapkan sebagai kawasan strategis yang mengarahkan pada pengembangan pariwisata serta pengembangan tepian sungai menjadi kawasan yang mampu berproduksi dan mampu meninggkatkan pendapatan ekonomi daerah, terlebih untuk masyarakat Kabupaten Enrekang.

Adapun fungsi dari kawasan tepian sungai saddang, yaitu :

- Sebagai kegiatan olah raga ringan (jogging)
- Sebagai pusat penjualan makanan enrekang (oleh-oleh) Kuliner dan café
- Sebagi tempat bersantai
- Bangunan serba guna (tempat pertemuan, rapat pemerintahan dan sebagainya)

2. Analisis pengguna, aktivitas dan kebutuhan ruang

Kawasan wisata tepian sungai saddang ini berfungsi sebagai kawasan wisata sekaligus sarana akomodasi resort untuk kebutuhan para tamu dengan beberapa aktivitas serta fasilitas yang di sediakan, dan pada kawasan dilengkapi juga dengan penginapan/cottage untuk para pengunjung. Berdasarkan jenis kegiatan, pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang diuraikan pada tabel berikut:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Table 8. Analisis Kebutuhan Ruang

Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Taman (Relaksasi) Olahraga	- Remaja	Berolahraga Jogging, Senam, bersantai	- Jogging track, Taman
	- Dewasa	Berolahraga Jogging, Senam, Bersantai	- Jogging track, Taman
	- Anak-anak	Berolahraga jogging, Senam, bersantai	- Jogging track, Taman
	- Lansia	Jogging, Senam, Refleksi & Bersantai	- Jogging track, Taman & Area Refleksi
Bangunan serba guna	Pengunjung, Pengelola dan Pengisi Acara	Digunakan untuk penyeleniggaraan event-event tertentu sekaligus tempat pagelaran kesenian	- R. Pengelola - R. Pameran - R Pertemuan - R. Pertunjukan
Jenis Kegiatan	**Pelaku**	**Aktivitas**	**Kebutuhan Ruang**
Kuliner	- Remaja	Makan & minum, bersantai dengan keluaraga atau teman, berbincang, berbelanja, beribadah	- Ruang makan & minum
	- Dewasa	Makan & minum, bersantai dengan keluaraga atau teman kerja, berbincang, berbelanja, beribadah	- Ruang makan dan minum
	- Anak-anak	Makan & minum, bersantai dengan teman, berbincang, berbelanja, beribadah	- Ruang makan dan minum
Rest Area	- Remaja	Istrahat,Makan & Minum	- Gazebo - Bangku
	- Dewasa	Istrahat,Makan & Minum	- Gazebo - Bangku
Jenis Kegiatan	**Pelaku**	**Aktivitas**	**Kebutuhan Ruang**
Area Istrahat/ taman	- Anak-anak	Istrahat,Makan & Minum	- Gazebo - Bangku

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kantor Pengelola	Pimpinan & Staff	Pemeriksaan, Parkir kendaraan pribadi Kegiatan kerja Penerimaan tamu Informasi Makan-minum Beribadah	- Ruang Kerja - Ruang Tamu - Ruang Informasi - Ruang Makan - Ruang KM/WC - Ruang service
Komersil	- Remaja	Berbelanja	Toko Sovenir
	- Dewasa	Berbelanja	Toko Sovenir
	- Anak-anak	Berbelanja	Toko Sovenir
Ibadah	- Remaja	Shalat,Pengajian,Musyawarah,Wudhu,Buang Air	-Ruang Mushollah -Tempat Wudhu -Wc
	- Dewasa	Shalat,Pengajian,Musyawarah,Wudhu, Buang Air	-Ruang Mushollah -Tempat Wudhu -Wc
	- Anak-anak	Shalat,Pengajian ,Wudhu, Buang Air	-Ruang Mushollah -Tempat Wudhu -Wc
Service	- Cleaning Service	Membersihkan,Istrahat, Makan & Minum, Buang Air	Ruang istrahat,Wc
	- Pengunjung	Buang Air	Wc/K.Mandi
	- Pengamanan	Bekerja,Istrahat,Makan & Minum, Buang Air	Pos Jaga,Ruang istrahat,Wc
	- Mekanik	Bekerja,Istrahat,Makan & Minum, Buang Air	Ruang istrahat,Wc
Pemginapa-n	- Remaja	Tidur, Makan, Minum, buang air, Santai/Istrahat	R.tidur, R.makan, Wc/Km. A.santai
	- Dewasa	Tidur, Makan, Minum, buang air, Santai/Istrahat	R.tidur, R.makan, Wc/Km. A.santai
	- Anak-anak	Tidur, Makan, Minum, buang air, Santai/Istrahat	R.tidur, R.makan, Wc/Km. A.santai
Parkir	Pengunjung, pengelolah	Memarkir Kendaraan	Parkiran

(Sumber: Analisis Olah Data, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Analisis pola dan sirkulasi pengguna

Tabel9. Analisis Pola Sirkulasi Pengguna

Pengguna	Pola Aktivitas	Pola Sirkulasi
Anak-Anak	Datang-Parkir-Melakukan Aktivitas (Jogging-senam-olahraga-Istrahat-Pemotretan)-Menginap-Makan/Minum-Berbelanja-Buang air-Pulang	Entrance-Parkir-Area Istrahat/Taman-Penginapan-Kuliner-Komersil-Service-Parkir
Dewasa	Datang-Parkir-Pemotretan-Melakukan Aktivitas (Jogging-senam-olahraga)-Istrahat-Beribadah-Menginap-Makan/Minum-Berbelanja-Buang air-Pulang	Entrance-Parkir-Area Istrahat/Taman-Musholla-Penginapan-Kuliner-Komersil-Service-Parkir
Lansia	Datang-Parkir-Melakukan Aktivitas (Jogging-senam-olahraga)-Istrahat-Makan/Minum-Beribadah-Berbelanja-Buang air-Pulang	Entrance-Parkir-Area IstrahatTaman-Musholla -Kuliner-Komersil-Service-Parkir
Pengelola	Datang-Parkir-Melakukan Aktivitas (Pemeriksaan-pembersihan-pengawasan)-Istrahat-Makan/Minum-Beribadah-Buang air-Pulang	Entrance-Parkir-Area Istrahat/Taman-Kantor-Kuliner-Musholla-Service-Parkir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengguna	Pola Aktivitas	Pola Sirkulasi
Pengisi Acara	Datang-Parkir-Melakukan Aktivitas (pameran-event-menginap)-Istrahat-Makan/Minum-Berbelanja-Buang air-Pulang	Entrance-Parkir-Bangunan serba guna-Penginapan-Rest Area/Taman-Kuliner-Komersil-Service-Parkir

(Sumber: Analisis Olah Data 2021)

4. Analisis Besaran Ruang

Tabel 10. Kebutuhan Ruang

no	Fungsi Utama	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Standar Ruang		Sumber	Luasan Ruang
1	Wisata kuliner	Restorant dan Cafe	1 Unit	60			-	150
		Dapur	3 Unit	5	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	33.75
		Area Makan		60	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	135
		Toilet wanita	3 Unit	1	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	6.75
		Toilet pria	2 Unit	1	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
	Analisa jumlah pengunjung		Luas Total					330
			Sirkulasi 30% x Luas Total					99
			Jumlah					429
2	Refleksi	Jogging track		150	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	OD	337.5
		refleksi		30	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	OD	67.5
		Outbond					OD	350
		Flying fox	2 Unit		18	3 x 6 m²	OD	36
		Open space						2100
		Loket tiket	1 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
		Toilet Wanita	1 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
		Toilet pria	1 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
			Luasan Total					2904.5
			Sirkulasi 30% x Luasan Total					871.35
			Jumlah					3775.85

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

no	Fungsi Utama	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Standar Ruang		Sumber	Luasan Ruang
3	Gedung Serba Guna	Rg. pertemuan	1 Unit	30	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	67.5
		Rg pameran	1 Unit	50	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	112.5
		Rg. pengelola	1 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
		R.meeting	1 Unit	18	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	40.5
		R.istrahat	1 Unit	4	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	9
		Toilet pria	2 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	9
			Luasan Total					243
			Sirkulasi 30% x Luasan total					72.9
			Jumlah					315.9
4	villa	Type 1	8 Unit					
		Kamar tidur	2 Unit	2	4.5	2.25 x 2 m²/org	DA	18
		Rg. samtai	1 Unit	6	3	2 x 1.5 m²/org	OD	18
		Rg. makan	1 Unit	4	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	9
		Wc/Km	2 Unit	1	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
		Type 2	8 Unit					
		Kamar tidur 1	1 Unit	2	4.5	2.25 x 2 m²/org	DA	9
		R. kerja	1 Unit	1	2.25	2.25 x 2 m²/org	DA	2.25
		R. makan	1 Unit	2	2.25	2.25 x 2 m²/org	DA	4.5
		Wc/km	1 Unit	1	2.25	2.25 x 2 m²/org	DA	2.25
			Luasan Total					67.5
			Sirkulasi 30% x Luasan total					20.25
			Jumlah					87.75
5	Kantor Pengelola	Rg. pimpinan	1 Unit	12	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	27
		Rg. karyawan	1 Unit	7	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	15.75
		gudang			9	3 x 3 m²/org	OD	9
		Rg. teknis	1 Unit	7	2.25	1.5 x 2 m²/org	DA	21
		Rg. dapur	2 Unit	3	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	6.75

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

no	Fungsi Utama	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (orang)	Standar Ruang		Sumber	Luasan Ruang
	Kantor Pengelola	Toilet wanita	1 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
		Toilet pria	1 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	4.5
			Luasan Total					88.5
			Sirkulasi 30% x Luasan total					26.55
			Jumlah					115.05
6	komersil	Toko Sovenir			42	7 x 6 m²/org	OD	42
			Luasan Total					42
			Sirkulasi 30% x Luasan total					12.6
			Jumlah					54.6
7	Ibadah	Rg. Sholat	1 Unit	150	0.96	-	DA	144
		Rg. Wudhu wanita	1 Unit	8	0.96	-	DA	7.68
		Rg. Wudhu pria	1 Unit	8	0.96	-	DA	7.68
		Toilet wanita	3 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	13.5
		Toilet pria	2 Unit	2	2.25	1.5 x 1.5 m²/org	DA	9
			Luasan Total					181.86
			Sirkulasi 30% x Luasan total					54.55
			Jumlah					236.41
8	parkir	mobil	1 Unit	20	11.25	2.25 x 5.0 m²/mbl	DA	225
		motor	1 Unit	40	1.69	2.26 x 0.75 m²/mtr	DA	67.8
		sepeda	1 Unit	30	1.02	1.70 x 0.60 m²/spd	DA	30.6
			Luasan Total					323.4
			Sirkulasi 30% x Luasan total					97.02
			Jumlah					420.42

(Sumber: Olah Data, 2021)

Keterangan:

DA: Data Arsitek

OD: Olah Data

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 11. Jumlah Total Keseluruhan Ruangan

no	Besaran Ruang	Luas M²
1	Wisata Kuliner	429
2	Refleksi	3775.85
3	Gedung Serba Guna	315.9
4	Villa	87.75
5	Kantor Pengelola	115.05
6	Komersil	54.6
7	Ibadah	236.41
8	Parkir	420.42
	Jumlah	**5434.98**

(Smber: Olah data, 2021)

5. Analisis Layout Ruangan

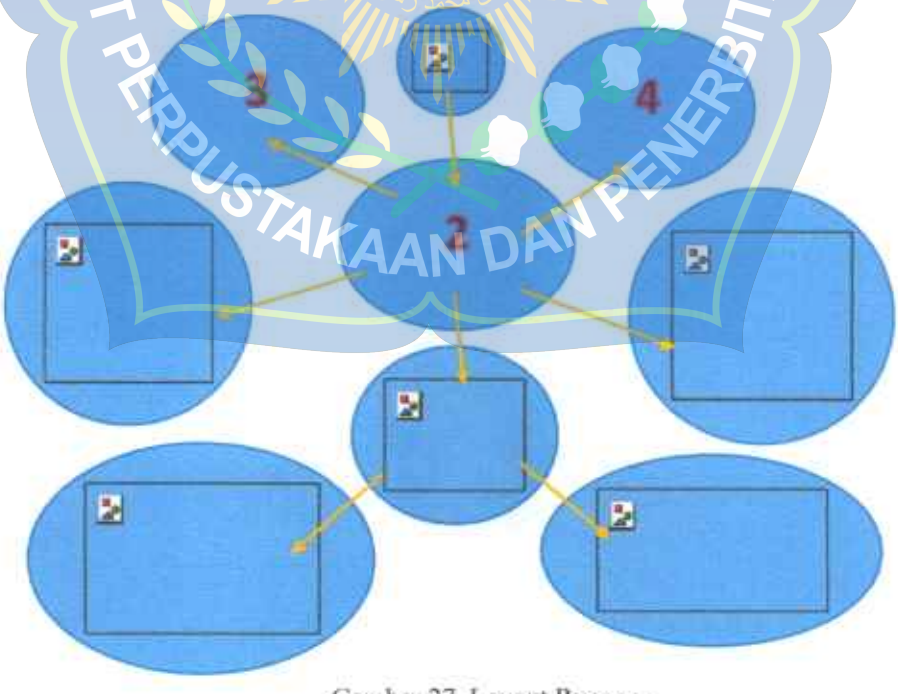

Gambar 27. Layout Ruangan
(Sumber: Olah Data, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Keterangan:

1. Pos Satpam
2. Parkiran
3. Musholla
4. Komersil
5. Bangunan Serba Guna
6. Kantor Pengelola
7. Area Refleksi
8. Area Kuliner
9. Area Istarahat/Taman

D. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan

Kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk memperlahankan kelestarian fungsi sungai. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.32 Tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung, sempadan sungai ditetapkan pada kawasan yang sekurang-kurangnya 50 meter di kiri kanan anak sungai yang dan kanan anak sungai yang berada di kawasan permukiman.

Ketinggian bangunan pada kawasan perancangan sungai tidak melebihi dari 2 lantai. Hal ini karena daya dukung lingkungan daerah setempat yang memang termasuk dalam kawasan pinggiran sungai yang tidak boleh terhalang oleh banguna sehingga tidak memungkinkan membangun bangunan tinggi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dengan demikian, untuk rancangan terhadap elemen ini, pembangunan ditujukan tidak secara vertikal, namun ketinggian maksimal 2 lantai.

Adapun konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan bangunan yaitu dengan mengambil bentuk dari makanan khas Enrekang yaitu keju Enrekang (Dangke) dan buah salak sebagai dasar bentuk bangunan yang dapat menambah citra kawasan.

Gambar 28. Buah salak Dan Dangke
(Sumber: Google, diakses pada tanggal 20 September 2021)

Selain itu pada proses perancangan tapak salah satu hal yang harus di perhatikan yaitu penataan massa bangunan, pola massa bangunan pada kawasan perancangan dengan menerapkan pola linear yang dapat memaksimalkan fungsi sebagai kawasan wisata dengan beberapa bangunan penunjang utama.

E. Analisis Kelengkapan Bangunan

1. Sistem Struktur

Struktur pada bangunan terdapat dua bagian yaitu *lower Structure* dan *upper structure* :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. *Lower structure*

Lower structure (struktur bawah) adalah struktur yang terletak dibawah permukaan tanah, seperti sloof, pondasi garis, pondasi *foot plat*, pondasi sumuran, dan tiang pancang. Pada perancangan gedung swrba guna yang terdapat pada kawasan wisata tepian sungai saddang Kabupaten Enrekang ini menggunakan pondasi garis dan *foot plat* dengan dimensi disesuaikan dengan beban bangunan yang ditopang.

b. *Upper structure*

Upper structure (Struktur atas) adalah struktur yang terletak di atas/*lower* bangunan, seperti kolom, balok, ringbalk dan rangka atap. Pada perancangan gedung serba guna ini menggunakan struktur beton dan rangka atap menggunakan material baja *Wide Flange* (WF) dan baja ringan.

2. Sistem utilitas

a. Elektrikal

Sumber listrik pada kawasan ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber listrik dari PLN dan sumber listrik dari genset yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan pada bangunan yang ada pada kawasan ini. Sumber listrik dari genset difungsikan untuk keadaan darurat atau sebagai sumber listrik tambahan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

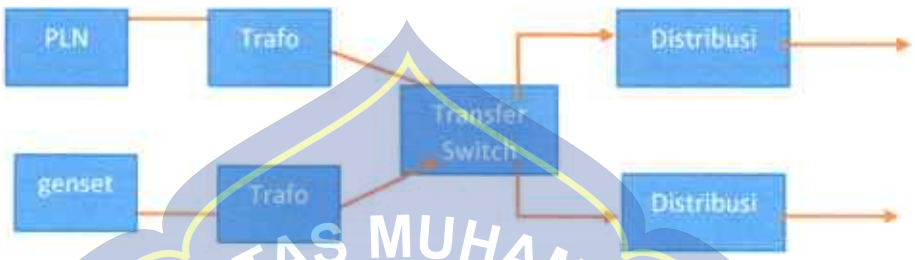

Gambar 29. Sistem elektrikal
(Sumber: Olah Data,2021)

b. Air bersih

Pengadaan air bersih pada kawasan yaitu bersumber dari PDAM yang melewati tapak, kemudian didistribusikan menuju toren air pada tiap-tiap bangunan menggunakan pompa.

Gambar 30. Sistem pengadaan air bersih
(Sumber: Olah Data,2021)

c. Pengembangan air kotor

Saluran air kotor seperti air bekas limbah dan lainnya disalurkan menggunkan pipa ke bak penampungan kemudian didaur ulang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sehingga tidak mencemari lingkungan, sedangkan air hujan disalurkan melalui selokan pembungan kemudian di teruskan ke sungai.

Gambar 31. Jaringan air kotor
(Sumber: Olah Data,2021)

d. Pembuangan sampah

Gambar 32. Sistem Pembuangan Sampah
(Sumber: Olah Data,2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Sistem pembuangan sampah yaitu dengan mengumpulkan sampah pada tempat sampah kemudian di kumpulkan pada bak penampungan sementara, kemudian di angkut dengan menggunakan mobil sampah dan di bawah pada tempat pembungan akhir sampah.

e. Sistem keamanan

1. Sistem keamanan pada sempadan sungai

Sistem keamanan pada sempadan sungai yaitu dengan menggunakan talud yang berfungsi sebagai penahan tanah agar kondisinya terus stabil dari pengikisan arus sungai dan pada bagian tepi sungai menggunakan pagar pembatas.

2. Sistem keamanan pada kawasan

- Pos jaga

  Sistem keamanan pada bangunan yaitu dengan menempatkan pos jaga untuk menjaga keamanan pada kawasan.

- Cctv

  Dalam perancangan kawasan ini dilengkapi dengan CCTV (Close Circuit Television) sebagai sistem keamanan guna untuk memantau aktifitas yang terjadi di kawasan wisata tepian sungai saddang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 33. CCTV
(Sumber: [https://www.google.com/Closed+Circuit+Television], Diakses 22 September 2021)

3. Sistem fasilitas pendukung

Kegiatan pendukung (*Aktivity Support*) merupakan kegiatan pada kawasan yang dapat menarik pengunjung, adapun kegiatan tersebut adalah Playground anak-anak.

Gambar 34. Hasil analisis kegiatan pendukung
(Sumber: Olah data, 2021)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun jenis permainan dalam kegiatan Playground tersebut adalah :

- Ayunan
- Seluncuran
- Flying fox

Gambar 35. Wahana Flying Fox
(Sumber: Google, Diakses pada 22 September 2021)

F. Analisis Pendekatan Perancangan

Arsitektur hijau merupakan sebuah konsep dimana bangunan yang akan didirikan harus memiliki kriteria yang mendukung alam sekitar, dengan memiliki beberapa prinsip seperti dapat memanfaatkan energi, berusaha untuk menghindari sumber daya yang beresiko, dapat memenuhi kebutuhan terhadap pemilik bangunan atau pengguna kawasan, ramah lingkungan serta harus menyesuaikan dengan iklim setempat

Dapat disimpulkan bahwa aristektur hijau merupakan salah satu konsep yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dibanding sumber daya buatan, hal ini mengingat kesadaran kita akan dampak-dampak yang ditimbulkan jika

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

terus-menerus menggunakan sumber energi buatan terhadap manusia maupun bangunan itu sendiri. Karena arsitektur hijau juga merupakan sebuah konsep yang mempelajari berkelanjutan, maksudnya adalah arsitektur hijau mengurangi pemakaian sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dengan tujuan agar tidak cepat habis pakai dan menjamin untuk generasi yang akan datang agar bisa merasakan juga.

Untuk mendapatkan desain akhir yang diinginkan yaitu sebuah taman wisata dan kuliner yang responsif terhadap iklim dan ramah lingkungan serta sebagai sarana edukasi dan rekreasi, metode yang digunakan mengacu pada konsep Arsitektur Hijau. Pada perencanaan kawasan wisata tepian sungai, Arsitektur Hijau diaplikasikan pada tiga point, di antaranya:

1. Bangunan

   Arsitektur Hijau yang diterapkan pada bangunan adalah konsep bangunan yang responsif terhadap iklim yang sesuai dengan karakteristik Arsitektur Hijau dari bentuk massa, bentuk atap, material dan struktur.

2. Lanskap

   Arsitektur Hijau yang diterapkan pada lanskap adalah konsep taman hemat energi dan penggunaan recycle sclupture yang menjadi furnirur tapak nantinya.

3. Sirkulasi

   Arsitektur Hijau yang diterapkan pada sirkulasi adalah melalui kemudahan dan kenyamanan. Sirkulasi yang terdapat di luar bangunan berupa skywalk

dengan tujuan konservasi tanah yang berkontur pada tapak. Skywalk menggunakan material lokal dan daur ulang sesuai dengan karakteristik Arsitektur Hijau.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Konsep Tapak

1. Sirkulasi

Kawasan wisata tepian sungai saddang kabupaten enrekang menerapkan jesin pencapaian langusung untuk memudahkan pengguna agar dapat langsung masuk kedalam lokasi kawasan. Konsep perancangan akses kedalam tapak dibedakan antara jalur keluar dan jalur masuk kendaraan.

Gambar berikut merupakan hasil penerapan entrance pada lokasi.

Gambar 36. Entrance
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Berdasarkan gambar.36 dapat disimpulkan bahwa pemisahan pintu masuk dan pintu keluar bertujuan untuk menghindari kepadatan kendaraan sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan menghindari terjadinya crossing. Para pengunjung akan memasuki kawasan dari sebelah barat yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menjadi akses masuk ke parkiran sebelum memasuki kawasan yaitu area jogging track serta ruang terbuka hijau, setelah para pengunjung selesai dengan rutinitasnya maka pengunjung keluar dari arah timur menuju ke jalan utama.

Sirkulasi pada area tapak menggunakan pola sirkulasi linear untuk area jogging track dan pola sirkulasi melingkar pada area jalan setapak, sehingga dapat memaksimalkan view dari lingkungan.

Gambar berikut merupakan hasil analisis sirkulasi tapak.

Gambar 37. Sirkulasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

2. Pencahayaan

Skylight merupkan pemanfaatan pantulan sinar matahari sebegai pencahayaan alami ke dalam ruangan. Penerapan skylight pada bangunan digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Pencahaayn alami sangat dominan pada bangunan kawasan wisata tepian sungai saddang khususnya pada bangunan villa sehingga lebih efisien dalam penghemataan penggunaan listrik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar berikut merupakan hasil analisis pencahayaan.

Gambar 38. Analisis pencahayaan
(sumber: Analisis Pribadi, 2022)

3. View

View dari dalam tapak kearah barat merupakan view yang terbaik karena berhadapan langsung dengan sungai saddang serta pepohonan yang rimbun terdapat di sebrang sungai dapat menambah keidahan panorama yang disuguhkan oleh alam.

Perletakan bangunan kuliner menghadap langsung pada sempadan sungai sehingga setiap pengunjung yang datang dapat menikmati kuliner enrekang dengan dihadapkan pada keindahan alam yang menjadi ciri khas kabupaten enrekang yang berada di daerah pegunungan.

Gambar berikut merupakan analisis view pada bangunan kuliner.

Gambar 39. Analisis view
(Sumber: analisis pribadi, 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Konsep Program Ruang

Pembagian zona bangunan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu area public, area privat dan area service:

1. Zona public
   a. Lahan parkir
   b. Jogging track
   c. Masjid
   d. Komersil
   e. Area kuliner
   f. Resto dan café
   g. Gazebo
2. Zona privat
   a. Kantor pengelola
   b. Villa/penginapan
   c. Bangunan serbaguna
3. Zona servis
   a. Resepsionis
   b. Wc
   c. Loket
   d. Ruang servis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Konsep Tampilan Bentuk Bangunan

Pada perancangan kawasan wisata tepian sungai saddang menggunakan konsep arsitektur hijau dengan mengutamakan kenyamana pengguna serta tanpa merusak lingkungan sekitar, sehingga dalam perancangan pemilihan material menggunakan material yang ramah lingkungan.

Sedangkan pada tampilan dan bentuk bangunan diadopsi dari keunikan kabupaten enrekang, salah satunya ialah jalan yang berkelok-kelok, bentuk tersebut diterapkan pada area jogging track serta penyusunan massa bangunan pada bangunan villa.

Gambar berikut merupakan analisis bentuk bangunan.

Gambar 40. Analisis tampilan villa
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar berikut merupakan tampilan area jogging track

Gambar 41. Analisis tampilan Jogging track
(Sumber: Ananlisis Pribadi, 2022)

D. Konsep Kelengkapan Bangunan

1. Pengolahan air hujan

Salah satu penerapan konsep arsitektur hijau pada perancangan kawasan wisata tepian sungi saddang ialah dengan pemanfaatan Kembali air hujan menjadi air yang dapat digunakan sehari seperti menyiram tanaman.

Gamabr berikut merupakan sirkulasi air hujan dari setiap bangunan pada kawasan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

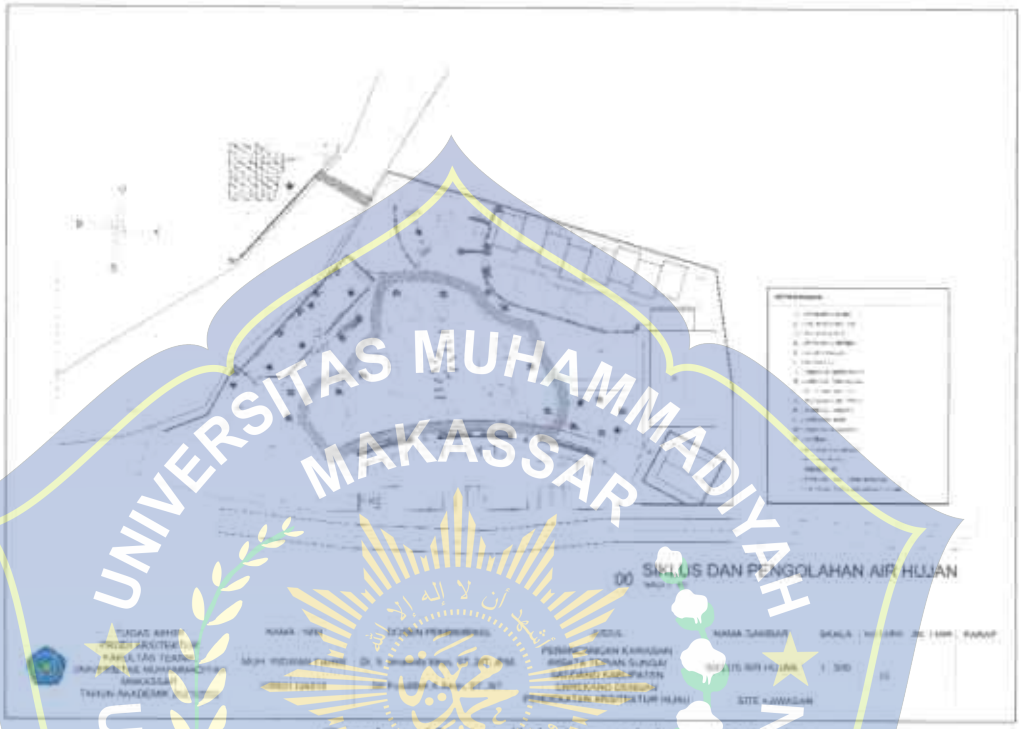

Gambar 42. Analisis Pengolahan Air Hujan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Gamabar Berikut Merupakan rencana pengolahan air hujan

Gambar 43. Analisis Rencana Penampungan air hujan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Utilitas

a. Utilitas air bersih

Sistem distribusi air bersih pada kawasan menggunakan air PAM, sistem penyaluran air bersih dalam kawasan yaitu melalui *groun tank* yang kemudian di pompa ke *upper tank* lalu di distribusikan kesetiap bangunan.

Gambar berikut merupakan rencana utilitas air bersih

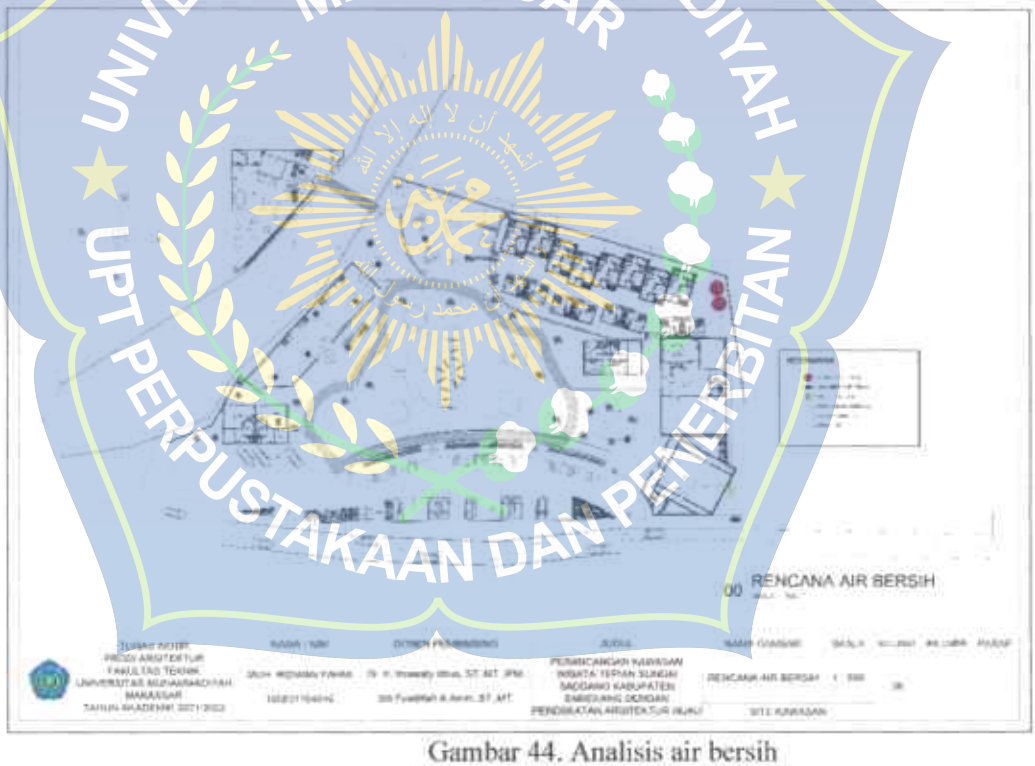

Gambar 44. Analisis air bersih
(Sumber: Analisis pribadi, 2022)

b. Utilitas air kotor

Sistem utilitas air kotor pada kawasan khususnya air buangan dari bangunan akan di alirkan ke bagian peresapan sebelum menuju ke pembungan terakhir. Sedangkan untuk limbah kotoran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang berasal dari WC/toilet akan dialirkan menuju septicktank kemudian dialirkan ke peresapan sebelum mencemari lingkungan.

Gambar berikut merupakan rencana utilitas air kotor

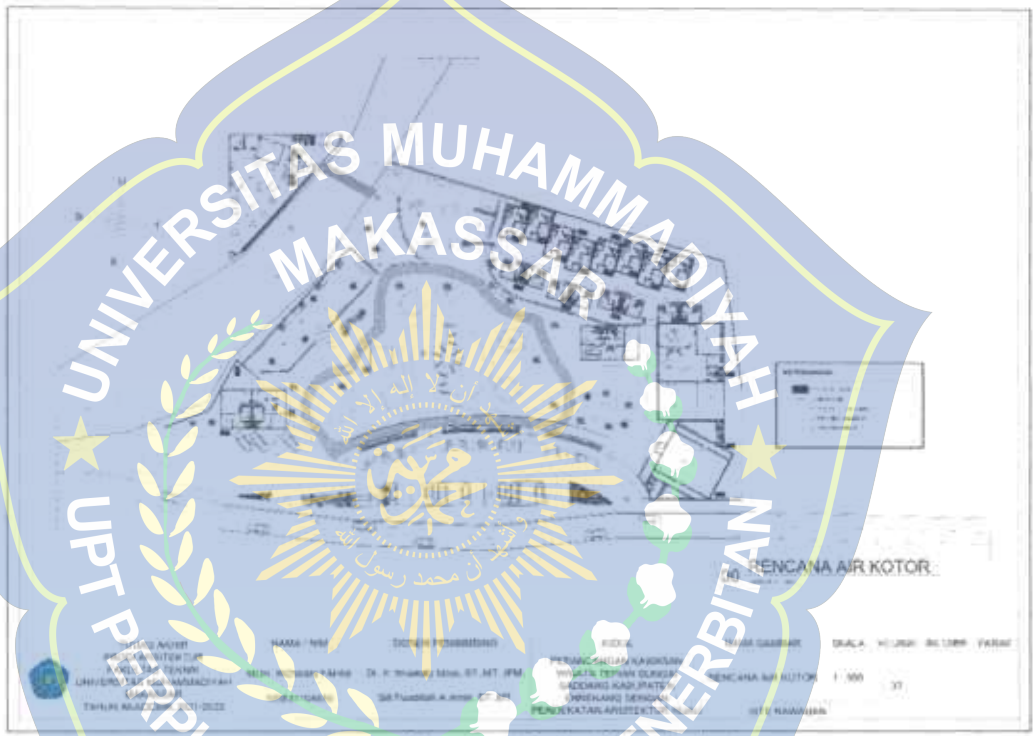

Gambar 45. Analisis Air kotor
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

c. Utilitas jaringan listrik

Sumber utama aliran listrik Yang terdapat pada kawasan berasal dari PLN dan diesel genset sehingga jika sumber listrik utama mengalami gangguan maka secara otomatis sumber tenaga listrik akan di gantikan dengan genset sebagai sumber cadangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar berikut merupakan analisis utilitas jaringan listrik

Gambar 46. Analisis Jaringan Elektrikal
(Sumber: Analisis pribadi, 2022)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perancangan kawasan wisata tepian sungai saddang kabupaten enrekang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada kabupaten enrekang khususnya pada kawasan wisata,kuliner dan budaya dengan pengembangan fasilitas-fasilitas dalam menyuguhkan tempat rekreasi serta menunjang pariwisata yang dapat di nikmati dari semua kalangan. Selain itu kawasan wisata tepian sungai saddang dirancang agar dapat memberikan kontribusi dari berbagai aspek salah satunya dari segi sosial dan ekonomi baik pemerintahan terlebih pada masyarakat setempat.

Dengan pengembangan fasilitas pada kawasan yang di fokuskan pada konsep arsitektur hijau atau Green Architecture yang diterapkan pada setiap elemen desain, baik bentuk, ruang, aktivitas, material dan utilitas. Dengan penerapan konsep tersebut kawasan wisata tepian sungai saddang dapat dirancang sebagai kawasan yang ramah lingkungan dan dapat berjalan optimal tanpa merusak ekosistem dan vegetasi yang terdapat pada tepian sungai saddang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2017). *Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai (Studi Kasus Pada Area Jembatan Kembar Sungguminasa–Gowa)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, Tahun 2020, Kabupaten-Enrekang-Dalam-angka-2020.

Eppang, Buntu Marannu. 2013, *Pengembangan Produk Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata*, Dinas Pariwisata Kota Makassar, Makassar.

Fahrul, M. (2017). *Kawasan Wisata Tepian Jembatan Barombong* (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Fandeli Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Liberty: Yogyakarta.

Google Earth (Diakses pada September 2021).

Hsfbot. (2021, Juni 25). *Kawasan*. Diakses Agustus 28, 2021, dari id.m.wikedia.com: http://www.wikipedia.org/wiki/Kawasan.com

Joseagush. (2021, agustus 20). *Kabupaten Enrekang*. Diakses agustus 27, 2021, dari id.m.wikipedia.com: http://www.wikipedia.org/wiki/Kabupaten-Enrekang.com

Karyono, Tri Harso. 2010. *Green Architecture Pengantar Perumahan Arsitektur Hijau di Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Kamus besar Bahasa Indonesia. (2012-2021). Pengertian tepi. Diakses September 15, 2021, dari kbbi.Web.id: http//www.kbbi.web.id/tepi.html

Lisa, N. (2019). Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Objek Wisata Dante Pine Kab. Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Maryono Agus, *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai "Dengan pendekatan Integral"* Peraturan, Kelembagaan, Tata Ruang, Sosial, Morfologi, Ekologi, Morfologi, Hidrologi, dan Keteknikan, 2013, Yogyakarta, Gajah Mada University Press Anggota IKAPI.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nur'aini, R. D., Fitria, A. N. D., Puri, R. K., & Rachman, D. (2016). Konsep Green Architecture pada Taman Warisan Melayu Singapura. *Prosiding Semnastek*.

Neufert Ernst, Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1, 1996, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Neufert Ernst, Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2, 2002, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Oka A, Yoeti. 1983, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung Angkasa, Bandung.

Putra, A. S. (2014). Analisis Distribusu Kecepatan Aliran Sungai Musi (Ruas Sungai: Pulau Kemaro SampaiDengan Muara Sungai Komering). Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan, 2(3), 603-608.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, pasal 1 ayat 25.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05 / PRT / M / 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63 Tahun 1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai, dan Bekas Sungai.

Profil Kecamatan Enrekang, Tahun 2021.

Rizal, M. (2015). *Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu di Makassar*. (Doctoral Disertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Smith. 1989, *The Anthropology of Tourism*, University of Pennsylvania press.

Sari, D. M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengambangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. Modul, 15(2), 133-140.

Sastrawati Isfa, Prinsip Perancangan Kawasan Tepian Air (Kasus Kawsan Tanjung Bunga) Jurnal Perancangan Wilayah dan Kota Vol.14 No. 3/ Des 2003: 95-117, Laboratorium Perancangan Kota Departemen Teknik Planologi ITB labtek IX, Bandung

Soephadi, A. (2021, September 9). Sungai. Dikases September 16, 2021, dari id.m.wikepdia.com: http//www.wikipedia.org/wiki/sungai.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Yunar. (2021). Pengertian wisata serta jenis dan tujuannya. Diakses September 02, 2021, dari Hayatuntour.com:
http://www.hayatuntoure.com/pengertian-wisata.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN